

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY*
REBANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Terhadap *Home Industry* Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan
Bumiayu, Brebes)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh :

**Afik Akhsan Maulana
2017104068**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afik Akhsan Maulana
NIM : 2017104068
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Terhadap Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan, Bumiayu, Brebes)”. Menyatakan benar bahwa ini adalah karya saya pribadi dan dalam proses penulisan tidak melakukan plagiat dalam menyusun penelitian ini. Adapun kutipan yang saya kutip dalam karya ini, saya cantumkan sumber kutipan di skripsi ini.

Saya akan bersedia melakukan penelitian kembali apabila terbukti dalam penelitian saya ini terdapat plagiat penelitian orang lain.

Purwokerto, 18 April 2024
Peneliti,



Afik Akhsan Maulana
NIM. **2017104068**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY*
REBANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Terhadap *Home Industry* Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan
Bumiayu, Brebes)**

Yang disusun oleh **Afik Akhsan Maulana** NIM. 2017104068 Program Studi **Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam (Pengembangan Masyarakat Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam M.Si

NIP. 197808122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalbana, M. Kom

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

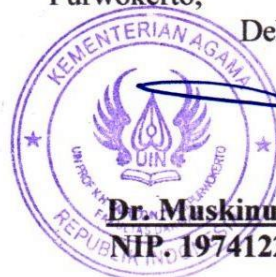
Ageng Widodo, MA.

NIP. 199306222019031015

Mengesahkan,

Purwokerto,

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan saran, maka melalui surat ini saya menyampaikan skripsi dari :

Nama : Afik Akhsan Maulana

NIM : 2017104068

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

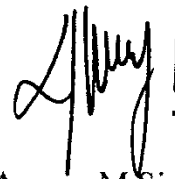
Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry
Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial
(Studi Terhadap Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas,
Kecamatan Bumiayu, Brebes)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam
Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam
rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 18 April 2024
Dosen Pembimbing,



Arsam, M.Si.

NIP. 197808122009011011

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan) Nya.”

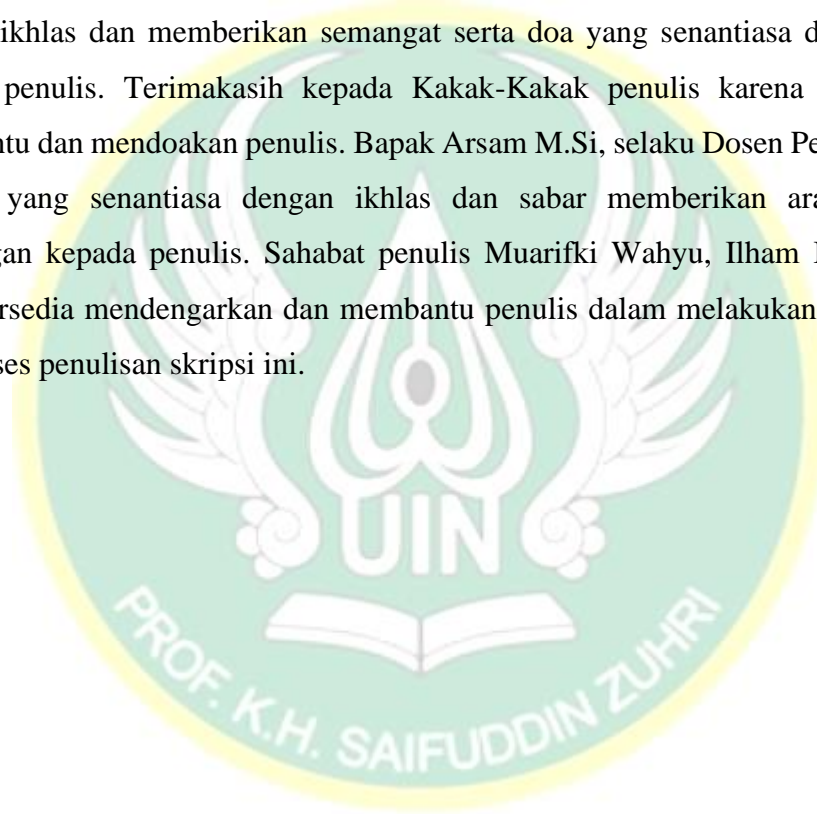
(Q.S Al Zalzalah : 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang senantiasa membantu, baik itu do'a maupun tindakan.

Terimakasih kepada Afik Akhsan Maulana, selaku penulis yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Damali dan Ibu Judaedah yang telah merawat serta mendidik dengan ikhlas dan memberikan semangat serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada penulis. Terimakasih kepada Kakak-Kakak penulis karena senantiasa membantu dan mendoakan penulis. Bapak Arsam M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis. Sahabat penulis Muarifki Wahyu, Ilham Ihya, yang telah bersedia mendengarkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dan proses penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat serta nikmat sempat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus *Home Industry* Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Brebes)”. Sholawat serta salam penulis tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa'atnya di yaummul qiyamah. Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M. Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah sekaligus Penasihat Akademik yang memberikan motivasi serta dorongan dalam proses studi.
5. Nur Azizah, M. Si. Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, telah memberikan semangat peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Imam Alfi, M. Sos. Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih bapak, telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Arsam M. Si. Pembimbing skripsi. Terimakasih bapak, telah memberikan arahan serta saran yang baik pada setiap bimbingan dengan sabar, dan selalu

memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan baik.

8. Casman, Kepala Desa Kaliwadas beserta jajarannya. Danny, Sekertaris Desa Kaliwadas beserta jajarannya.
9. Seluruh pihak narasumber yang telah memberikan informasi dan data dengan sukarela kepada penulis guna kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Kepada Pondok Pesantren Darul Abror, Khususnya Abah Yai Taufiqurohman dan Ibu Nyai, sak keluarga yang telah memberikan banyak ilmu beserta nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang paham mengenai agama. Juga kepada teman-teman pondok angkatan 2020 yang sudah menjadi teman seperjuangan di pondok.
11. Kepada Yulia Nurul Hikmah yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali doa kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan, diberikan jalan rezeki, dan keberkahan dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kebermanfaatan bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. Aamiin

Purwokerto, 18 April 2024

Penulis,



Afik Akhsan Maulana
NIM. 201710406

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY*
REBANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Kasus *Home Industry* Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu,
Brebes)**

**AFIK AKHSAN MAULANA
NIM. 2017104068**

E-mail : 2017104068@mhs.uinsaizu.ac.id
Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha untuk memotivasi, mendorong serta menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki, dan upaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan kata lain pemberdayaan ekonomi bertujuan merubah struktur ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Home industry rebana di Desa Kaliwadas merupakan salah satu dari banyaknya penghasil rebana di wilayah Jawa Tengah yang terletak di Desa Kaliwadas yang memiliki keunikan tersendiri dibanding home industry lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* rebana melalui para pengrajin dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau (*field research*). Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan tujuan untuk menggambarkan informasi secara lebih mendalam.

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* rebana di Desa Kaliwadas telah terlaksana dengan baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial hal ini dibuktikan melalui tiga tahapan proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual. Adapun peningkatan kesejahteraan sosial yang dicapai meliputi pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, memiliki rumah dan fasilitas, serta taraf hidup dan pola konsumsi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Home Industry, Kesejahteraan sosial

**COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH HOME
INDUSTRY REBANA IN IMPROVING SOCIAL WELFARE
(Case Study of Tambourine Home Industry in Kaliwadas Village, Bumiayu
District, Brebes)**

**AFIK AKHSAN MAULANA
NIM. 2017104068**

E-mail : 2017104068@mhs.uinsaizu.id

Faculty of Da'wah Islamic Community Development Study Program (PMI)
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Empowerment of the economy is an effort to motivate, encourage, and raise awareness among the community about the potential they possess, and endeavors to develop this potential. In other words, economic empowerment aims to change the economic structure and accelerate national economic growth. The rebana home industry in Kaliwadas Village is one of the many rebana producers in the Central Java region located in Kaliwadas Village, which has its own uniqueness compared to other home industries. The purpose of this research is to describe the process of economic empowerment of the community carried out by the rebana home industry through its craftsmen in improving social welfare.

This research uses a qualitative research method, with a type of field research. Data collection in this study uses observation, interviews, and documentation with the aim of describing information in more depth.

The results of this research show that the empowerment process carried out by the rebana home industry in Kaliwadas Village has been well implemented, thus able to improve social welfare. This is evidenced through three stages of the empowerment process: the stage of awareness and behavior formation, the stage of knowledge and skills transformation, and the stage of empowerment or improvement of intellectual ability. The increase in social welfare achieved includes education, health, income/salary, owning a house and facilities, as well as living standards and consumption patterns.

Keywords: Community Economic Empowerment, Home Industry, Social Welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	18
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	18
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22
3. Indikator Tingkat Keberhasilan Sebuah Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	23
4. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	24
B. Home Industry	28
1. Pengertian Home Industry.....	28
2. Jenis-Jenis Home Industry	29
C. Teori Kesejahteraan Sosial	31
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	32

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	32
3. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Pengrajin Rebana dan Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	45
1. Gambaran Umum Pengrajin Rebana di Desa Kaliwadas ...	45
2. Letak Geografis Desa Kaliwadas	47
3. Letak Demografis Desa Kaliwadas	47
4. Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwadas	48
5. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Desa Kaliwadas .	49
B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial ..	52
1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku.....	54
2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Keterampilan	56
3. Tahap Pendayaan Atau Peningkatan Kemampuan Intelektual	58
C. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...	60
1. Kebebasan Mobilitas	60
2. Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	60
3. Kemampuan Membeli Komoditas Besar	61
4. Keterlibatan Dalam Keputusan Keluarga	61
5. Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga	62
D. Kesejahteraan Sosial Melalui Home Industry Rebana Desa Kaliwadas	62

1. Pendidikan	63
2. Kesehatan	64
3. Pendapatan	65
4. Memiliki Tempat Tinggal serta Fasilitas	66
5. Standar Hidup serta Pola Konsumsi	67
E. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Brebes.	68
1. Pemberdayaan Ekonomi Pada Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas	68
2. Kesejahteraan Sosial Melalui Home Industry Rebana Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu, Brebes	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman ras, etnis, dan budaya, serta melimpahnya sumber daya alam. Pemerintah Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan yang telah lama menyertai negara-negara berkembang, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Peran pemerintah sangat krusial dalam menyelesaikan tantangan-tantangan ini guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu strategi untuk promosi pembangunan nasional adalah dengan mengubah sumber daya alam dan manusia menjadi produk dengan nilai tambah melalui sektor industri rumahan. Di Indonesia, kemiskinan tetap menjadi tantangan besar yang menghambat perkembangan ekonomi karena tujuannya adalah mengurangi kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang ditandai oleh tingginya tingkat pengangguran akibat kurangnya kesempatan kerja, pendidikan yang rendah, dan ketidakmampuan individu. Dampaknya sangat signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial. Mengatasi kemiskinan memerlukan upaya bersama dari semua sektor masyarakat, bukan hanya individu, kelompok, atau pemerintah.

Salah satu strategi untuk mendorong pembangunan nasional adalah dengan mengubah sumber daya alam dan manusia menjadi produk dengan nilai tambah melalui sektor industri rumahan. Di Indonesia, kemiskinan tetap menjadi tantangan besar yang menghambat perkembangan ekonomi karena tujuannya adalah mengurangi kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang ditandai oleh tingginya tingkat pengangguran akibat kurangnya kesempatan kerja, pendidikan yang rendah, dan ketidakmampuan individu. Dampaknya sangat signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial. Mengatasi kemiskinan memerlukan upaya bersama dari semua sektor masyarakat, bukan hanya individu, kelompok, atau pemerintah.

Kemiskinan merupakan isu sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat. Beberapa elemen yang menyumbang pada peningkatan kemiskinan di Indonesia meliputi tingkat pendidikan yang rendah, dianggap sebagai pemicu utama kemiskinan. Selain itu, standar kesehatan yang buruk juga menjadi penyebab kemiskinan. Aspek-aspek ekonomi seperti keterbatasan kepemilikan peralatan produksi dan rendahnya kontrol ekonomi juga memperburuk situasi kemiskinan. Faktor budaya dan struktural juga memiliki dampak penting dalam menentukan taraf kesejahteraan masyarakat.¹

Dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah mengimplementasikan langkah-langkah praktis untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, pendekatan ini cenderung bersifat jangka pendek karena terus memberikan bantuan atau insentif dapat menciptakan ketergantungan pada pemerintah. Dampaknya, masyarakat bisa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi individu mereka sendiri dan pada akhirnya kehilangan kemandirian. Untuk menangani penyebaran kemiskinan yang semakin luas, adalah penting bagi masyarakat untuk diberdayakan sehingga kasus kemiskinan dan pengangguran bisa dikurangi. Salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui pendekatan pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah proses untuk mempersiapkan dan memperkuat masyarakat serta lembaga mereka, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan sikap dan kemandirian mereka. Dalam prakteknya, pemberdayaan sering kali dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam meningkatkan aspek ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat dengan menggerakkan, mendorong, dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh mereka. Tujuannya adalah untuk mengubah kondisi masyarakat dari yang tidak memiliki daya menjadi memiliki daya dalam aspek ekonomi, sehingga mampu keluar dari lingkaran kemiskinan.

¹ Nano Prawoto, "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya", *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol 9:1 (April 2009), hlm 58.

Salah satu contoh dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan industri kecil yang sering dikenal sebagai *home industry*. *Home industry* adalah usaha kecil di rumah dalam bidang industri tertentu yang melibatkan tenaga kerja, membantu mengurangi angka pengangguran, dan memberdayakan masyarakat. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat.²

Dalam usaha untuk mengembangkan ekonomi di Indonesia, *home industry* diakui sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para pengrajin yang aktif dalam sektor tersebut. Industri rumahan memiliki dampak yang berarti, khususnya bagi masyarakat dari kalangan menengah ke bawah. Selain memainkan peranan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap output ekonomi, industri rumahan juga menyediakan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, berpartisipasi dalam upaya pemerataan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.³ Melalui industri rumahan, masyarakat dapat menemukan solusi yang efektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka dan memperbaiki keadaan ekonomi. Industri rumahan menjadi sarana bagi banyak individu untuk berkembang secara mandiri, memberikan kontribusi signifikan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, industri rumahan juga menciptakan banyak lapangan kerja dan menyediakan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat secara luas, serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian secara keseluruhan, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Home industry* juga merupakan unsur penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Dalam hal tenaga kerja, industri ini mayoritas melibatkan masyarakat yang tidak selalu

² Sarah Fauziah Audina and Muhtadi, 'Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 4:3 (2016), hlm 2.

³ Kirwani Lia Lusiana, 'Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 4:3 (2016), hlm 2.

mebutuhkan pendidikan tinggi, namun memerlukan kecermatan, keterampilan, ketelitian, ketekunan, dan faktor-faktor pendukung lainnya.⁴

Desa Kaliwadas di Bumiayu Brebes memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan usaha rumahan (*home industry*). Di Indonesia, *home industry* telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2014 tentang Industri Rumahan, yang menggambarkan industri ini sebagai suatu bentuk industri dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas.⁵ *Home industry*, sebagai bentuk usaha mikro yang menitikberatkan kegiatan ekonomi pada level lokal, juga berperan sebagai wadah untuk pertumbuhan komunitas dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembangunan nasional.

Desa Kaliwadas, yang terletak di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, telah dikenal sebagai pusat produksi alat musik rebana. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika saat mengunjungi Desa Kaliwadas, kita akan menemukan sejumlah toko yang menjual berbagai macam instrumen musik sebagai produk khas dari desa tersebut. Menurut Eko Purwanto, Sp. Msi, Kepala Kecamatan Bumiayu, industri rumahan rebana di wilayah kecamatan Bumiayu, khususnya Desa Kaliwadas, telah berkembang pesat. Menurutnya, terdapat sekitar 172 pengrajin rebana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, yang telah mampu memproduksi alat musik modern seperti drum band dan alat musik lainnya. Selain itu, data menunjukkan bahwa industri rumahan ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kaliwadas. Sekitar 50% dari industri mikro skala rumahan ini mempekerjakan sebagian besar karyawan dari kalangan masyarakat sekitar, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran. Diharapkan potensi yang ada ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sesuai dengan tujuan negara

⁴ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, 'Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 14:1 (2020), hlm 109.

⁵ Suminarti dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Comm-Edu*, Vol, 3, No. 3, Thn 2020, Hal 229.

dalam memberikan dukungan ekonomi kepada warga.

Potensi *home industri* ini sebagai modal yang terkait dengan prinsip ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, bahan baku yang mudah diperoleh, dan tujuan utama pemasaran dengan harga yang terjangkau. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Kaliwadas di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Potensi tersebut terutama terkait dengan industri rumahan rebana.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dimanfaatkan industri rumahan yang telah ada untuk menyerap tenaga kerja lokal dan merangsang pendapatan melalui peluang wirausaha. Menurut konsep Cantillon, seorang wirausaha adalah individu yang mampu mengalihkan atau mengubah sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah menjadi tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, wirausaha memegang peran kunci dalam sistem ekonomi dengan membuka peluang kerja, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi..

Home Industri rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes bertujuan sebagai tempat untuk mendukung para pengrajin musik, terutama dalam pembuatan rebana, yang ada di Desa Kaliwadas. Ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada individu yang memiliki minat dan keterampilan dalam pembuatan alat musik tersebut untuk mendapatkan pekerjaan melalui industri rumahan rebana sebagai wadahnya. Dengan adanya program-program yang terorganisir dari *home industry* rebana untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwadas dan sekitarnya. Program yang dilaksanakan seperti pelatihan pembuatan motif rebana, pelatihan dalam meningkatkan kualitas rebana serta praktek dalam segi pemasaran produk melalui media online. Setelah program berjalan dampak langsung bisa dirasakan oleh masyarakat meliputi kemampuan atau *skill*, dan taraf

kesejahteraan, dengan demikian maka masyarakat mampu memaksimalkan potensi, kemampuan, yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Proses pemberdayaan masyarakat menjadi langkah krusial dalam mengatasi kemiskinan, sebuah masalah sosial yang mendasar di Indonesia. Kemiskinan ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran, rendahnya kualitas pendidikan, dan keterbatasan ekonomi individu. Dampak dari kondisi ini sangat besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai kemiskinan dan mendorong masyarakat mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat secara keseluruhan. Dengan pemberdayaan, masyarakat dan lembaga-lembaga mereka dapat menjadi lebih mandiri, maju, dan sejahtera, sehingga tidak terus-menerus bergantung pada bantuan pemerintah yang bersifat sementara. Melalui pemberdayaan, potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat digerakkan, didorong, dan dieksplorasi. Ini penting untuk mengubah kondisi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki daya menjadi masyarakat yang berdaya, terutama dalam bidang ekonomi.

Lebih lanjut, pemberdayaan membuka peluang bagi wirausaha dengan mengembangkan *home industry* atau usaha mikro. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Melalui pengembangan usaha mikro dan industri rumahan, masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam perekonomian lokal dan nasional. Industri rumahan, sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, berkontribusi pada pembangunan nasional dengan menyediakan wadah bagi pertumbuhan komunitas dan mempercepat pemerataan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga mengembangkan potensi lokal, membuka peluang wirausaha, dan mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan. Proses ini menjadi penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat secara holistik dan

berkesinambungan.

Tabel 1.1

Daftar Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	TNI	6
2.	POLRI	32
3.	Petani	8
4.	PNS	850
5.	Pedagang	172
6.	Rumah Tangga	18
	Jumlah	1.086

Sumber Data : sidersa.jatengprov.go.id (2020), data diolah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah pada upaya pemberdayaan *home industry* untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini akan melakukan analisis dan evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* pengrajin sentra rebana, dengan alat musik sebagai komoditas utamanya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini berjudul "Pemberdayaan Industri Rumahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat: Studi Kasus di Desa Kaliwadas Bumiayu Brebes. *“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Terhadap Home Industri di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes).*

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah, peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang perlu ditekankan dalam penelitian untuk menghindari kebingungan dalam pemahaman terhadap konsep yang dimaksud. Aspek-aspek yang akan ditekankan adalah :

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Totok Mardikanto pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan posisi dan nilai individu-individu dalam

masyarakat yang saat ini terjebak dalam kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan kata lain, ini mencakup memberdayakan dan memberi kemandirian kepada masyarakat..⁶

Menurut pandangan Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah langkah untuk mengembangkan kemampuan dengan cara menginspirasi, mendorong, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu, serta berupaya memperkuat dan mengembangkan potensi tersebut dalam masyarakat.⁷

Dalam banyak karya ekonomi, istilah "ekonomi" berasal dari gabungan kata Yunani, Oikos dan Nomos, yang secara harfiah berarti manajemen rumah tangga. Dengan demikian, konsep ekonomi merujuk pada segala hal yang terkait dengan pengaturan kehidupan dalam sebuah rumah tangga, yang tidak hanya terbatas pada hubungan antara suami, istri, dan anak-anak, tetapi juga mencakup pengelolaan rumah tangga yang lebih luas, seperti tingkat bangsa, negara, dan global.⁸

Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok orang yang tinggal bersama dan berkontribusi dalam pembentukan budaya, sedangkan Max Weber memandang masyarakat sebagai struktur atau aktivitas yang secara fundamental dipengaruhi oleh harapan dan nilai-nilai yang menjadi dominan di antara anggotanya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melibatkan peningkatan kepemilikan atas faktor-faktor produksi, peningkatan kontrol dalam distribusi, konsumsi, dan pemasaran, serta peningkatan akses masyarakat terhadap gaji atau upah yang layak. Selain itu, pemberdayaan ini juga mencakup

⁶ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik* : (Bandung : Alfabeta, 2017)

⁷ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat;Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

⁸ Iskandar Putong, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakart: Mitra Wacana Media 2010),

⁹ Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar ilmu Pengetahuan Social*,(Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor I, Maret 2014).

peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan, yang perlu diimplementasikan secara holistik baik dari perspektif masyarakat itu sendiri maupun dalam kebijakan yang diterapkan.

2. *Home Industry*

Home Industry adalah bentuk usaha yang menghasilkan barang atau jasa dalam skala kecil yang dilakukan di rumah. Definisi "home" merujuk pada rumah atau tempat asal, sementara "industry" mengacu pada produksi barang dari usaha atau perusahaan. Menurut Sumarni, Yulianti, *home Industry* dapat diartikan sebagai aktivitas produksi barang atau jasa di rumah dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja dari anggota keluarga atau pekerja dengan upah rendah.¹⁰

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 mendefinisikan home industry sebagai usaha dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200 juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan, dan dengan pendapatan tahunan maksimal mencapai Rp 1 miliar.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang diartikan industry rumahan pada penulisan peneliti adalah usaha produksi barang yang dilakukan di rumah yang dilakukan oleh keluarga atau tenaga kerja dengan upah rendah sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3. Kesejahteraan Sosial

Menurut Titmuss, kesejahteraan sosial adalah suatu sistem sosial yang memiliki tiga tujuan utama, yaitu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan mengatasi ketidaksetaraan.¹²

¹⁰ Sumarni, Y., Yulianti, & Kurnia Dewi. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Home Industry di Desa Bungaraya, Kabupaten Lebak." *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 114-123.

¹¹ Laeli Nur Afiah, Skripsi. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu)", Brebes (IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 22.

¹² Titmuss, R. M. (1974). *Social Policy: An Introduction*. London: George Allen and Unwin.

Anwar mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi di mana masyarakat menikmati kehidupan yang layak, memiliki akses terhadap layanan dasar, mendapatkan perlindungan sosial, memiliki kesempatan untuk pengembangan pribadi, dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Konsep kesejahteraan juga mencakup prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi keberlangsungan hidup mereka.¹³

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Brebes?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi sumbangsih pemikiran dibidang keilmuan pemberdayaan dan pekerja sosial
- 2) Sebagai referensi dalam penelitian yang akan mendatang yang berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi

¹³ Anwar, M. (2014). Peningkatan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kementerian Sosial. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(2), 139-152.

Masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dalam mengembangkan industri rumahan mereka, serta memberikan wawasan tambahan kepada pembaca mengenai upaya pengembangan yang dilakukan dalam mengatasi tantangan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

1. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan analisis terhadap karya tulis atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dieksplorasi. Kajian literatur dianggap krusial karena menjadi landasan bagi pemilihan topik penelitian tertentu, sehingga membantu dalam mencegah duplikasi dan plagiarisme dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah rangkuman penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang dilakukan:

Pertama, pada penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)” yang ditulis oleh Laeli Nur Afiah.

Penelitian ini membahas masalah mengenai peranan industry rumahan dalam upaya peningkatkan kesejahteraan keluarga dimana dengan adanya home industry ini mampu meningkatkan dari segi pendapatan masyarakat lokal di Desa Kaliwadas.¹⁴ Hasil dari penelitian ini, berdasarkan analisis terhadap indikator kesejahteraan keluarga dengan menggunakan teori pendapatan dan teori BKKBN, menunjukkan

¹⁴ Laeli Nur Afiah, Skripsi. “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu)”, Brebes (IAIN Purwokerto, 2019).

bahwa semua informan yang telah diwawancarai dan diamati dalam industri rumahan Suara Tunggal Bahana mampu memenuhi kebutuhan mereka dan dapat diklasifikasikan sebagai sejahtera.

Kesamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang pemanfaatan industri rumahan rebana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Namun, perbedaan utama penelitian ini adalah penelitiannya lebih terfokus pada industri rumahan Suara Tunggal Bahana dan menggunakan analisis ekonomi Islam, sementara penelitian ini lebih menekankan pada aspek ekonomi produktif dari industri rumahan rebana di Desa Kaliwadas.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anton Thista Kusuma pada penelitian skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*" Penelitian ini difokuskan pada analisis tentang bagaimana memberdayakan industri rumahan dalam kelompok Sari Delai sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Temuannya menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui industri rumahan di kelompok Sari Delai telah berjalan dengan baik, sehingga memungkinkan masyarakat, terutama di Desa Kalisari, merasakan peningkatan kesejahteraan sosial. Keberhasilan kesejahteraan sosial dapat dilihat dari kemudahan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.¹⁵

Dalam penelitian tersebut, sebagian besar aspek mirip dengan penelitian peneliti, namun ada perbedaan pada subjek penelitian. Anton

¹⁵ Anton Thista Kusuma, Skripsi. "Pemberdayaan Industry Rumahan Pada Kelompok Sari Delai Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", (Uin Saizu Purwokerto), hlm, 1.

Thista Kusuma memfokuskan pada masyarakat yang memiliki usaha industri rumahan Sari Delai, sementara peneliti ini memusatkan perhatian pada masyarakat yang memiliki usaha industri rumahan sentra Rebana..

Ketiga penelitian dari Warzuqni Syahfitri Ismy pada penelitian skripsi dengan judul “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Home Industry Panganan Aceh Menurut Sudut Pandang Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)*.”¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Warzuqni Syahfitri Ismy dengan tujuan mengetahui dampak yang di hasilkan oleh home industry panganan Aceh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui home industry menurut perspektif ekonomi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industry rumahan panganan Aceh di Desa Lampisang berjalan tanpa hambatan, dan kondisi ekonomi masyarakat dapat meningkat jika penjualan kue-kue khas Aceh berjalan lancar. Dalam konteks Desa Lampisang, prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat dari perspektif ekonomi islam berperan penting dalam Penelitian yang dilakukan oleh Warzuqni Syahfitri Ismy bertujuan untuk mengevaluasi dampak industri rumahan panganan Aceh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan panganan Aceh di Desa Lampisang berjalan lancar, dan kondisi ekonomi masyarakat dapat membaik apabila penjualan kue-kue khas Aceh berjalan dengan lancar pula. Dalam konteks Desa Lampisang, prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam memiliki peranan penting dalam memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri.

¹⁶ Warzuqni Syahfitri Ismy, Skripsi. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), hlm. 1.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Hayu Monesia Ika Wardani pada penelitian skripsi dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)*". Penelitian bertujuan guna mendapatkan proses pemberdayaan masyarakat dalam segi meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan pertama adalah persiapan, yang mencakup persiapan petugas dan persiapan lapangan. Selanjutnya, terdapat tahapan pengkajian yang melibatkan identifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan yang ada. Setelah itu, ada tahapan perencanaan yang melibatkan proses perencanaan program kegiatan. Tahapan berikutnya adalah perumusan rencana aksi di mana program ditetapkan. Pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya yang mencakup pelaksanaan program tersebut. Evaluasi juga dilakukan melalui pertemuan rutin antara anggota dan pengurus. Tahapan terakhir adalah tahap terminasi di mana tidak ada indikator yang dimiliki oleh kelompok ternak.¹⁷

Persamaan penelitian diatas dengan penulis yakni sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dengan penulis adalah tentang subjek penelitian penelitian diatas terfokus pada kelompok ternak sapi dan pendapatan keluarga sedangkan peneliti fokus pada pengrajin rebana dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

Kelima jurnal penelitian dengan judul "*Pemberdayaan Potensi Lokal dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Semawot Sukosewu Bojonegoro*" ditulis oleh Hamam Burhanudin, Dkk. Pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pelatihan

¹⁷ Hayu Monesia Wardani, Skripsi."Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dukurejeh, Pagedangan, Bojongsari, Kabupaten Purbalingga)", (Uin Saizu Purwokerto). hlm, 1.

mengolah makanan dengan bahan dasar papaya dan singkong yang merupakan potensi alam yang ada di Desa Semawot dengan tujuan mampu meningkatkan skill dan pengetahuan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lokal desa tersebut meliputi kebun Blok M, wisata papaya, dan jahe. Buah papaya yang biasanya digunakan sebagai bahan masakan sekarang dapat diolah menjadi kripik dan menjadi sumber penghasilan penduduk setempat. Pada jurnal ini juga, diperhatikan aspek pengembangan potensi ikan nila sebagai salah satu sumber penghasilan penduduk lokal.¹⁸

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan pertama adalah persiapan, yang mencakup persiapan petugas dan persiapan lapangan. Selanjutnya, terdapat tahapan pengkajian yang melibatkan identifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan yang ada. Setelah itu, ada tahapan perencanaan yang melibatkan proses perencanaan program kegiatan tahapan berikutnya adalah perumusan rencana aksi di mana program ditetapkan, tahap pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya yang mencakup pelaksanaan program tersebut, evaluasi juga dilakukan melalui pertemuan rutin antara anggota dan pengurus, tahapan terakhir adalah tahap terminasi di mana tidak ada indikator yang dimiliki oleh kelompok ternak.

Keenam jurnal penelitian dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industry Rumahan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*" ditulis oleh Ainul Imronah, Nely Fatmawati, pada penelitian ini membahas tentang industry rumahan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengrajin anyaman bambu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tindakan

¹⁸ Hamam Burhanudin Dkk, *Pemberdayaan Potensi Lokal dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Semawot Sukosewu Bojonegoro*, no. 2 (July 2021): vol. 1.

yang dapat dilakukan untuk memajukan perekonomian masyarakat. Tindakan-tindakan tersebut termasuk upaya pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pembinaan, peningkatan bisnis melalui pelatihan kerja, langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui penyuluhan, serta pengembangan kelembagaan dengan menyediakan fasilitas dari instansi dan lembaga yang bermitra dengan industri rumahan.¹⁹

Kesamaan antara peneliti dan penelitian tersebut adalah dalam proses pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut berfokus pada pengrajin anyaman bambu, sedangkan penulis mengarahkan fokus penelitiannya pada pengrajin rebana.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terstruktur dalam 5 bab. Untuk memberikan gambaran isi dan penjelasan, berikut adalah ringkasan struktur penulisan:

BAB I: Pendahuluan, bab ini memperkenalkan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta struktur penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bab ini diuraikan landasan teori penelitian yang mencakup konsep pemberdayaan, kesejahteraan sosial, dan peran industri rumahan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, pada bab ini dijelaskan gambaran umum Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, gambaran umum industri rumahan rebana, analisis, dan deskripsi yang mencakup tahapan,

¹⁹ Ainul Imronah Dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industry Rumahan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*, Vol. 1(2).

strategi, dan prinsip-prinsip pemberdayaan industri rumahan, serta pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan rebana dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kaliwadas, beserta analisisnya.

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang merujuk pada kekuatan atau kapasitas. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kapabilitas dan potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas, sehingga mereka dapat mengungkapkan identitas, keberlanjutan, dan martabat mereka secara optimal dengan tujuan mempertahankan dan mengembangkan diri secara mandiri.²⁰

Menurut Perkins dan Zimmerman, yang dikutip dalam buku Suhartono tentang pemahaman pemberdayaan dari perspektifnya, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan hasil. Dalam penjelasan lebih rinci, Perkins dan Zimmerman menyatakan bahwa "Theories of empowerment include both processes and outcomes, suggesting that actions, activities, or structures may be empowering, and that the outcome of such processes result in a level of being empowered".

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa dalam konsep pemberdayaan menurut Perkins dan Zimmerman terdapat dua aspek, yaitu proses yang mencakup tindakan, kegiatan, atau struktur, dan hasil yang mencakup kinerja atau tingkat pencapaian yang diinginkan dari subjek yang diberdayakan.²¹

Dalam buku Edi Suharto, konsep pemberdayaan dianalisis berdasarkan tujuan, proses, dan metode pelaksanaannya. Menurut Jim Ife, dalam konteks membangun masyarakat yang memberdayakan rakyat, tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan individu yang kurang berdaya atau kurang beruntung.

²⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, “Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA & PRA “ (Malang: 2009) Cet. I, hlm 17.

²¹ Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.

Makna Pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam konteks psikologi sosial. Rappaport mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas memiliki kemampuan dan bertindak secara efektif untuk mengubah kehidupan dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat dimulai dengan pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan yang mereka inginkan. Inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (enabling), penguatan potensi atau kekuatan (empowering), dan tercapainya kemandirian. Berdasarkan pandangan ini, pemberdayaan tidak hanya berlaku bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, tetapi juga dapat dikembangkan dalam masyarakat yang masih memiliki keterbatasan, hingga mencapai tingkat kemandirian.²²

Upaya pemberdayaan masyarakat ialah mengacu pada tingkat skill dan kemampuan manusia itu sendiri, terlebih kepada sebuah kelompok kecil dan rentan sehingga masyarakat memiliki skill, kemampuan serta power guna memenuhi kebutuhan pokoknya. Adapun pokok utama setiap pemberdayaan masyarakat yakni bina manusia, bina usaha, serta bina lingkungan.²³

a. Ekonomi

Dalam banyak karya ekonomi, istilah "ekonomi" berasal dari gabungan kata Yunani, Oikos dan Nomos, yang secara harfiah berarti manajemen rumah tangga. Dengan demikian, konsep ekonomi merujuk pada segala hal yang terkait dengan pengaturan kehidupan dalam sebuah rumah tangga, yang tidak hanya terbatas pada hubungan antara suami, istri, dan anak-anak, tetapi juga

²² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), h. 79

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 114-115.

mencakup pengelolaan rumah tangga yang lebih luas, seperti tingkat bangsa, negara, dan global.²⁴

Menurut Muhammad Hatta, ekonomi adalah usaha untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat serta melindungi hak dan martabat individu guna mencapai kemakmuran rakyat. Hatta berpendapat bahwa tujuan akhir dari ekonomi adalah tercapainya kesejahteraan sosial, di mana masyarakat dapat merasakan kesejahteraan dan kemakmuran yang sebenarnya.²⁵

b. Masyarakat

Menurut pandangan Selo Soemardjan, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dan berkontribusi dalam menciptakan budaya, serta memiliki kesatuan dalam adat istiadat, karakter, identitas, wilayah, dan semangat yang terjalin melalui keselarasan.

Adapun ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut : Terletak didaerah tertentu, Hidup dengan berkumpul, Memiliki Tradisi, Adanya Perubahan, Adanya Seorang Pemimpin, Adanya Lapisan Sosial.

Berdasarkan uraian pemberdayaan diatas peneliti mengkaitkan pemberdayaan dalam segi ekonomi. Dilihat dari segi ekonomi pemberdayaan selalu identik dengan masyarakat yang memiliki masalah kemiskinan. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan masyarakat mampu bertanggung jawab atas kehidupan mereka, yang sejauh ini mereka termarginalkan.

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah upaya untuk menjadikan perekonomian menjadi besar, kuat,

²⁴ Iskandar Putong, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakart: Mitra Wacana Media 2010),

²⁵ Efendi, Rustam, and Boy Syansul Bakhri. "Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 111-135.

modern dan memiliki daya saing yang tinggi dalam mengikuti mekanisme pasar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Wharton bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kontinum perilaku ekonomi yang berkembang dari tingkat moral subsisten, yang umumnya tidak responsif terhadap perubahan ekonomi, menuju kepada tingkat moral ekonomi rasional yang sangat responsif terhadap inovasi dan pembaharuan dalam ranah ekonomi.²⁶

Menurut Eddy Papilaya dikutip oleh Zubaedi Pemberdayaan ekonomi adalah langkah untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan menggerakkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, sehingga menghasilkan tindakan konkret. Pemberdayaan ekonomi memiliki arti suatu usaha guna memotivasi, mendorong serta menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki, dan upaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Dengan kata lain pemberdayaan ekonomi bertujuan merubah struktur ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Struktur yang diubah terdiri dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, dari ekonomi kurang kuat menjadi ekonomi kuat.²⁷

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya dalam penguatan dalam segi produksi, menguatkan promosi dan pemasaran, serta menguatkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan tercukupi, dan penguatan dibidang informasi, skill dan pengetahuan, yang melibatkan partisipasi masyarakat ataupun dalam kebijakannya.²⁸

²⁶ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Op.Cit*, h. 134.

²⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), Hlm. 368-369.

²⁸ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000. H.3*

Pemberdayaan Ekonomi bisa disebut sebagai upaya untuk mengembangkan sebuah ekonomi yang berdaya saing, modern serta kuat. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pemberdayaan ekonomi cukup signifikan, adapun prioritas utama pemberdayaan ekonomi ialah sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Berdasarkan penjelasan, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkuat ekonomi yang kuat untuk masyarakat. Jadi yang dimaksud pemberdayaan ekonomi masyarakat itu mencakup elemen paling bawah yang sering dianggap kurang mampu dilihat dari segi ekonomi, jadi masyarakat membutuhkan bantuan dari segi pengetahuan, teknologi, modal, dengan begitu taraf hidup akan mengalami peningkatan.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dari awal perencanaan hingga evaluasi. Secara sederhana, masyarakat dianggap berdaya jika dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Kemandirian di sini berarti masyarakat dapat memahami harapan dalam kehidupan mereka dan bekerja bersama secara sadar untuk mencapainya.

Konsep pemberdayaan dapat dipahami dari tiga perspektif:

- a) Pemberdayaan melalui penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan.
- b) Pemberdayaan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, yang meliputi peningkatan pendidikan, kesehatan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c) Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara menghindari ketidakseimbangan persaingan, menciptakan rasa solidaritas, dan membangun kemitraan antara yang sudah mandiri dan yang sedang berkembang.

Pentingnya konsep pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana masyarakat ditempatkan sebagai agen aktif dalam proses pembangunan, bukan sebagai penerima pasif. Pada dasarnya, konsep pemberdayaan mencoba menciptakan struktur yang lebih efisien dan adil, baik dalam skala keluarga, masyarakat, negara, maupun daerah.

3. Indikator Tingkat Keberhasilan Sebuah Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diukur dengan mencapai tujuan dan fokus utamanya. Untuk memahami fokus dan tujuan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat, penting untuk mengetahui indikator-indikator keberhasilannya. Dengan demikian, saat menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, semua upaya dapat difokuskan pada aspek-aspek yang perlu dioptimalkan dari target perubahan yang ditetapkan, misalnya keluarga yang hidup dalam kemiskinan.²⁹

Menurut Edi Suharto tentang keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya dinilai dari aspek fisik dan ekonomi semata, tetapi juga dari segi psikologis dan sosial, seperti berikut.³⁰

a. Memiliki kemampuan mobilitas

Merupakan kondisi dimana mobilitas yang luas dengan melakukan kegiatan di luar rumah atau di luar wilayah tempat tinggal, seperti pergi ke bioskop, pasar, fasilitas medis, tempat ibadah, dan sebagainya.

b. Kemampuan membeli komoditas kecil

Dalam konteks ekonomi, mengacu pada kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pribadi seperti perlengkapan mandi, kosmetik, dan sejenisnya. Serta kebutuhan keluarga seperti makanan dan bahan masak. Kemampuan individu dianggap cukup untuk membeli

²⁹ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...*, *Op.Cit*, hal. 62.

³⁰ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial*, *Op-Cit*, hal. 110-111.

kebutuhan pribadi mereka tanpa harus meminta izin kepada siapapun dan menggunakan dana mereka sendiri.

c. Kemampuan membeli besar,

merujuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang lebih besar dan lebih luas, seperti memiliki perabotan rumah tangga, televisi, kendaraan, dan sebagainya selain dari kebutuhan primer.

d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga

Yaitu kemampuan seseorang untuk menentukan keputusan sendiri maupun bersama pasangan terkait keputusan keluarga seperti renovasi rumah, memulai usaha baru, atau urusan anak.

e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga

Terkait dengan posisi individu dalam keluarga. Misalnya, dapat ditanyakan kepada pasangan apakah dalam setahun terakhir ada keluarga yang mengambil harta tanpa sepengetahuan Anda.

f. Kesadaran hukum dan politik,

Dimana seseorang dianggap berdaya jika mereka mengetahui pejabat setempat seperti nama kepala desa atau kepala kecamatan dan sejenisnya.

g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes,

Seseorang dianggap berdaya ketika mereka telah melakukan aktivitas kampanye atau protes yang bertujuan untuk kebebasan berpendapat dan menuntut keadilan bagi diri mereka sendiri atau orang lain.

h. Adanya jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga,

Dalam hal ini individu yang berdaya memiliki aset seperti rumah, tanah, aset produktif, dan tabungan.

4. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Sumodiningrat mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi bukanlah upaya yang berlangsung tanpa batas, melainkan bertujuan untuk memungkinkan masyarakat mencapai kemandirian,

setelah itu didorong untuk mandiri, meskipun tetap mendapat pengawasan untuk mencegah kemunduran. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melibatkan sebuah proses belajar yang berkelanjutan hingga mencapai kemandirian. Namun, untuk menjaga kemandirian tersebut, diperlukan upaya yang konsisten dalam memelihara semangat, kondisi, dan kemampuan agar tidak terjadi kemunduran. 31

Teori diatas selaras dengan penelitian, karena pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry ini mengarah pada keberfungsian baik individu maupun kelompok dalam proses kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Proses, bentuk dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan peningkatan dalam kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Hal ini akan menghasilkan kemandirian, kemampuan dalam mobilisasi sosial, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.³²

Mencapai tahapan tersebut tidaklah instan. Tahap penyadaran memiliki peran yang sangat penting karena di sinilah masyarakat dapat memahami manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Ini sejalan dengan teori Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan dimulai dengan membentuk perilaku dan sikap yang kognitif.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, tahapan pemberdayaan meliputi:

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: PT Rafika Aditama).

³² Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya..*

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, di mana kesadaran dan perilaku peduli diperlukan untuk membangkitkan keinginan untuk perubahan. Pada tahap ini, pihak yang diberdayakan perlu menyadari perlunya perubahan untuk meningkatkan kondisi mereka agar dapat berkembang. Kesadaran ini akan membantu mencapai tujuan pemberdayaan melalui perubahan perilaku.
- b. Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, di mana pembelajaran pengetahuan dan keterampilan diperlukan sebagai pendukung dalam aktivitas pemberdayaan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, tujuan pemberdayaan dapat tercapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan nilai tambah dari potensi yang dimiliki.
- c. Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, di mana tujuan pemberdayaan adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, yang akan membawa pada kemandirian di masa depan.³³

Tahap awal atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan fase persiapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, pihak yang terlibat dalam pemberdayaan berupaya menciptakan kondisi-kondisi awal yang memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan yang efektif.

Tahap kedua, yakni tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, proses tersebut dapat berlangsung dengan optimal, penuh semangat, dan efektif apabila tahap awal telah terpenuhi. Masyarakat akan mengalami proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan yang ada. Situasi ini akan mendorong terjadinya peningkatan pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada

³³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 82-83.

tahap ini, masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam tingkat selanjutnya.

Tahap ketiga merupakan Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan mandiri. Kemandirian tersebut akan tercermin dari kemampuan masyarakat untuk mengambil inisiatif, menciptakan karya-karya baru, dan melakukan inovasi di lingkungannya. Setelah mencapai tahap ketiga, masyarakat dapat melakukan pembangunan secara mandiri.

Selaras dengan pandangan Sumodiningrat, masyarakat yang telah mandiri tidak boleh dibiarkan sendiri begitu saja. Mereka masih memerlukan dukungan dan perlindungan, sehingga dengan kemandirian yang dimilikinya, mereka dapat terlibat dan mengambil langkah-langkah nyata dalam proses pembangunan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena hal ini akan menentukan apakah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan home industry rebana di Desa Kaliwadas mampu berjalan dengan baik atau tidak. Untuk mencapai kesuksesan dalam upaya pemberdayaan, dibutuhkan faktor pendorong yang mampu mendorong terjadinya pemberdayaan.

Dalam mencapai keberhasilan dalam upaya pemberdayaan, diperlukan dukungan dari faktor-faktor pendorong yang dapat mempermudah pelaksanaan pemberdayaan. Berikut adalah beberapa faktor pendorong pemberdayaan masyarakat:

a) Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan elemen kunci dari setiap program pemberdayaan. Hal ini perlu ditangani dengan serius karena merupakan unsur dasar dalam meningkatkan ekonomi.

b) Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam memiliki peran penting dalam pemberdayaan dan dapat memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c) Permodalan

Permodalan merupakan isu umum yang dihadapi oleh masyarakat. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa pemberian modal kepada usaha mikro, kecil, dan menengah tidak boleh menyebabkan ketergantungan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya ketergantungan pada bantuan modal.³⁴

B. Teori Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Definisi home memiliki arti rumah, tempat asal, kampung. Sedangkan industry adalah produk barang dari usaha, Home industry merupakan rumah usaha produk barang atau Perusahaan skala kecil, dikatakan Perusahaan kecil sebab pusat kegiatan berada dirumah. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 menjelaskan home industry ialah suatu usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dengan hasil tahunan maksimal mencapai Rp 1 milyar.³⁵ Adapun kriteria menurut UU No. 9 tahun 1995 pemilik asli warga negara Indonesia, dimulai dari usaha kecil yang dikelola oleh keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik, home industry adalah sebuah kegiatan berbasis ekonomi dalam Upaya mengubah sebuah barang dasar menjadi mekanis, kimia, dan bahkan dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi, dan menjadikan suatu barang yang kurang atau tidak bernilai jual menjadi memiliki nilai jual.

³⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Op.Cit*, h. 8-11

³⁵ Laeli Nur Afiah, Skripsi. “*Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu)*” Brebes (IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 22.

Meskipun home industri dikerjakan dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini memberikan dampak yang signifikan yakni membuka lapangan pekerjaan terutama masyarakat sekitar. Jadi home industry dikategorikan sebuah Upaya guna meminimalisir angka pengangguran, akibatnya angka kemiskinan mulai berkurang.³⁶

2. Jenis-Jenis Home Industry

Sebelum memulai bisnis industry rumahan (home industri) tentukan terlebih dahulu bidang usaha yang akan dijalankan. Dalam memilih bidang usaha, penting untuk dapat mengenal, mengelola, dan memasarkan hasil produksi.

a. Berdasarkan keputusan menteri perindustrian nomor 19/M/I/1986 bahwa :

- 1) Industri kimia dasar seperti pupuk, kertas, industry farmasi dan lain-lain.
- 2) Industri permesinan dan logam dasar seperti industry otomotif, tekstil, pesawat terbang, kapal laut dsb.
- 3) Industri kecil seperti tahu, roti, makanan ringan, minyak bumi dll.

b. Berdasarkan jumlah pekerja

- 1) Industri dalam negeri adalah industry yang jumlah pekerja/tenaga kerjanya sebanyak 1 sampai dengan 4 orang.
- 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah pekerja/tenaga kerjanya berkisar antara 5 sampai 19 orang.
- 3) Industri menengah adalah industri dengan jumlah pekerja/tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- 4) Industri besar adalah industri dengan jumlah pekerja/tenaga kerja orang atau lebih.

³⁶ Saifuddin Zuhri, 'Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 2:3(2013), hlm 74.

c. Berdasarkan pemilihan lokasi

- 1) Industri yang berorientasi pasar merupakan industri yang didirikan berdasarkan lokasi calon konsumen sasaran.
- 2) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja (labour oriented industrial) merupakan industri yang berlokasi dipusat pemukiman daerah karena industri ini memerlukan banyak karyawan agar produksi lebih efisien dan efektif.
- 3) Industri yang berorientasi pada bahan baku (supply oriented industrial) adalah jenis industri yang menjangkau tempat dimana bahan baku berada untuk mengurangi biaya produksi pengangkutan yang penting.

d. Berdasarkan produktivitas individu

- 1) Industri primer adalah industri yang menghasilkan barang yang tidak langsung diolah atau belum pernah diolah sebelumnya seperti pertanian, perikanan, peternakan dll.
- 2) Industri sekunder adalah industri yang mengolah bahan bakunya menjadi barang yang dapat didaur ulang, seperti komponen elektronik, serat sutra dll.
- 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa jasa seperti transportasi, Kesehatan, telekomunikasi, dan lain-lain.³⁷

Keberadaan industri dalam negeri melalui pemberdayaan memungkinkan untuk memberikan dampak dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Keberadaan industri dalam negeri di kawasan dapat mendorong kegiatan pembangunan, frekuensi lalu lintas perdagangan dan keuangan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

³⁷ Anton Thista Kusuma, Skripsi: “Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”,....., hlm. 37.

Industri dalam negeri seringkali terkonsentrasi dalam satu keluarga dan pekerjaannya tinggal tidak jauh dari tempat produksi. Karena secara psikologis dan geografis, pengusaha industri dalam negeri dan para pekerjaannya dapat memiliki koneksi sehingga dapat dengan mudah berkomunikasi. Sehingga komunitas menanamkan etos kerja yang tinggi. Sebab, masing-masing dari mereka meyakini bahwa kegiatan produksi yang dilakukan adalah milik keluarga, saudara, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, industri dalam negeri ini merupakan tanggung jawab bersama yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

C. Teori Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut KBBI kesejahteraan sosial mengacu pada hal dan kondisi seperti kebahagiaan, keamanan, perlindungan, kemakmuran, dan kedamaian. Sedangkan di Negara Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan bermasyarakat, baik yang berbentuk materil maupun Rohani, yang bercirikan keamanan, keadaban, dan kedamaian. Terbentuknya jasmani dan Rohani sehingga bangsa mampu memenuhi kebutuhan sosialnya. Menurut Pancasila, memberikan pelayanan sosial yang terbaik kepada diri sendiri, keluarga, dan Masyarakat luas, serta melindungi hak serta kewajiban seluruh warga negara.³⁸

Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander adalah suatu sistem pelayanan dan lembaga sosial yang teroganisir, yang bertujuan membantu individu dan kelompok mencapai taraf hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan pribadi dan sosial. Memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan sepenuhnya kemampuan dan

³⁸ Nurul Husna. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial". Dimuat dalam Jurnal Al-Bayan, Vol. 20, No. 29, Januari-Juni 2014.

meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.³⁹

Menurut Sumarnonugroho kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi yang terorganisir adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memungkinkan dari bermacam individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mengatasi suatu permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan berbagai kondisi.⁴⁰ Kesejahteraan sosial memiliki 4 makna yaitu: 1) sebagai syarat kesejahteraan 2) sebagai pelayanan sosial 3) sebagai tunjangan sosial dan 4) sebagai usaha yang terencana. Jadi dapat diartikan bahwa kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah suatu usaha bergerak dibidang sosial yang terorganisir yang secara universal dan memiliki tujuan utama yaitu mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup baik individu atau kelompok yang mencakup bidang sosial.

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial

Pada pelaksanaan program pemberdayaan, dibutuhkan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan Masyarakat guna mengetahui siapa yang kaya dan siapa yang tergolong miskin. Adapun indikator keluarga yang tergolong sebagai keluarga sejahtera berdasarkan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN sebagai berikut :⁴¹

- a. Indikator Keluarga Sejahtera (KS I) atau Indikator kebutuhan keluarga sebagai berikut :
 - 1) Keluarga pada umumnya makan minimal dua kali sehari.
 - 2) Keluarga memakai pakaian yang berbeda-beda di rumah, di tempat kerja, di sekolah, dan saat bepergian.
 - 3) Rumah tempat tinggal keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang kokoh.

³⁹ Suud, Muhammad, 2006. 3 “*Orientasi Kesejahteraan Sosial*”, Jakarta: Prestasi Pustaka.

⁴⁰ Pipit Febrianti, Skripsi: “Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)hlm, 27.

⁴¹ Muntaha Mardhatillah, “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal of Education on Social Science)*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm. 43.

- 4) Apabila ada anggota keluarga yang sakit, bawalah ke fasilitas Kesehatan.
 - 5) Pasangan usia subur yang ingin menggunakan KB pergi ke tempat alat kontrasepsi.
 - 6) Semua anak dalam keluarga yang berumur antara 7 sampai 15 tahun bersekolah.
- b. Indikator keluarga Sejahtera II (KS II) atau Indikator kebutuhan psikologis keluarga yaitu :
- 1) Pada umumnya keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - 2) Seluruh keluarga makan daging, telur, dan ikan minimal sekali seminggu.
 - 3) Setiap anggota keluarga menerima kurang dari satu potong pakaian per tahun.
 - 4) Luas lantai rumah kurang dari 8 meter persegi per penghuni
 - 5) Dalam 3 bulan terakhir keluarga pada posisi sehat sehingga mampu melaksanakan tugasnya masing-masing.
 - 6) Seorang atau lebih anggota keluarga mencari nafkah
 - 7) Setiap anggota keluarga yang berusia 10 sampai 60 tahun dapat membaca dan menulis bahasa latin.
 - 8) Pasangan subur dengan dua anak atau lebih mampu membeli atau menggunakan alat kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator kebutuhan pengembangan yaitu :
- 1) Dalam keluarga berusaha memperluas ilmunya.
 - 2) Setengah pendapatan keluarga disimpan kedalam bentuk barang ataupun uang.
 - 3) Kebiasaan makan bersama keluarga minimal seminggu sekali digunakan untuk komunikasi.
 - 4) Anggota keluarga mampu berperan dalam setiap kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.

- 5) Keluarga mampu mendapatkan informasi melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri sebagai berikut:
 - 1) Dalam keluarga secara rutin menyumbangkan dengan sukarela berupa materiil dalam kegiatan sosial.
 - 2) Mempunyai anggota keluarga yang bekerja sebagai pengurus sosial, yayasan, lembaga kemasyarakatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tolak ukur mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, ada beberapa indikator seperti:⁴²

a. Pendidikan

Mewujudkan hak pendidikan yang berkualitas adalah sebuah ukuran kesetaraan dan keadilan dalam hasil Pembangunan, serta investasi pada SDM yang dibutuhkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Kesetaraan dalam distribusi, akses serta peningkatan kualitas Pendidikan akan membantu Masyarakat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk Pembangunan manusia yang komprehensif.

b. Kesehatan

Dalam hal ini tingkat kualitas kesehatan adalah sebuah tolak ukur yang penting karena mampu memproyeksikan kualitas pembangunan masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat kualitas kesehatan masyarakatnya maka akan mendorong dinamika pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Terkait Pembangunan kualitas Kesehatan, pemerintah telah melaksanakan beberapa program untuk memperlancar akses terhadap layanan publik seperti pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dengan tujuan yakni penurunan jumlah penyakit di daerah, penurunan angka kematian terhadap ibu hamil dan bayi, gizi rendah serta malnutrisi.

⁴² Badan Pusat Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm 98.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah sebuah penghasilan yang disebabkan pada aktivitas yang biasa masyarakat luas kenal seperti imbalan, penjualan, royalty dalam proses produksi yang diperoleh dari perusahaan. Pendapatan ini yang sering kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik dalam konteks individu atau kelompok. Masyarakat mampu digolongkan memiliki taraf hidup yang mapan apabila pendapatan mereka bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka.

d. Memiliki tempat tinggal serta fasilitas

Tempat tinggal adalah sebuah kebutuhan utama yang paling dasar hal ini sudah melekat dengan kehidupan manusia pada umumnya dan juga sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Status sosial masyarakat juga dapat dilihat dari kepemilikan rumah dan fasilitas, selain itu juga tempat tinggal sebagai sarana untuk keamanan dan ketentraman hidup untuk manusia agar bisa menjalankan status sosialnya.

Di bawah ini adalah berbagai indikator dengan perumahan sebagai kebutuhan primernya.

1. Status kepemilikan rumah Status kepemilikan rumah merupakan salah satu dari indikator yang mendeteksi peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Keadaan perekonomian suatu rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan rumah.

Status kepemilikan rumah di sini mengacu pada rumah milik sendiri, rumah kontrakan, rumah bebas sewa, rumah umum, dan rumah milik orang tua, saudara, dll. Rumah tangga yang tinggal di rumah mereka sendiri kemungkinan besar akan mampu memenuhi kebutuhan mereka akan perumahan yang aman dan permanen dalam jangka panjang.

2. Kualitas perumahan salah satu kualitas yang dapat mencerminkan kebahagiaan adalah kualitas bahan yang digunakan, seperti jenis

atap, lantai, dan dinding terluas. Di dalamnya juga terdapat ruang hidup, sumber air minum, fasilitas toilet besar dan kecil, serta fasilitas pendukung lainnya seperti penerangan. Suatu rumah diklasifikasikan layak huni jika memenuhi beberapa kriteria kualitas perumahan.

Indikator kualitas suatu bangunan hunian lainnya adalah penggunaan atap dan dinding yang paling lebar. Atap yang dianggap layak huni oleh BPS adalah beton, genteng, sirap, seng, dan asbes. Berdasarkan jenis tanah, BPS mengklasifikasikan lantai kedalam lantai bukan tanah berlantai tanah.

e. Standar hidup serta pola konsumsi

Salah satu indikator terbentuknya sosial ekonomi masyarakat yakni pola konsumsinya, hal ini dapat dipengaruhi seperti lingkungan dan budaya masyarakat sekitar. Jika dilihat dari statistik pengeluaran konsumsi baik secara proporsi pangan dan non pangan, maka komposisi pengeluaran rumah tangga bisa menjadi tolak ukur guna menentukan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya.

Total pengeluaran anggaran rumahtangga adalah salah satu ukuran yang mampu menggambarkan kesejahteraan sosial sebuah masyarakatnya. Ada berbagai macam pengeluaran yang membedakan berdasarkan kelompok pangan dan non pangan bisa bulanan, mingguan, ataupun harian. Apabila semakin banyak penghasilan seseorang maka akibatnya terjadi perubahan konsumsi yang awalnya pengeluaran untuk pangan menjadi pengeluaran bukan pangan. Hal tersebut terjadi karena jumlah demand pada pangan umumnya tergolong rendah, dan juga sebaliknya jumlah demand non pangan umumnya semakin meningkat atau tinggi.

Adapun ukuran tingkat kesejahteraan sosial penelitian ini adalah mengacu pada penjelasan Badan Pusat Statistik, kemudian tingkat kesejahteraan sosial ini diukur melalui tingkat Pendidikan, Kesehatan, pendapatan,, kepemilikan tempat tinggal serta fasilitas, dan standar

hidup dan pola konsumsi sebelum adanya home industry dan sesudah adanya home industry. Pada penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana pemberdayaan home industry rebana yang ada di Desa Kaliwadas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kaliwadas, Bumiayu, dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui tentang proses pemberdayaan home industry beserta unsur-unsur kesejahteraan sosial sesuai dengan penjelasan Badan Pusat Statistik.

3. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Menurut Schneiderman tujuan kesejahteraan sosial terbagi menjadi 3 tujuan pokok yakni, pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, serta perubahan sistem, berikut penjelasan dari ke 3 tujuan pokok kesejahteraan sosial sebagai berikut :⁴³

a. Pemeliharaan Sistem

Mendefinisikan makna dan tujuan hidup, menggerakan kelangsungan hidup masyarakat, serta menjaga dan memelihara keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai sosial, norma-norma, dan aturan-aturan sosial dalam Masyarakat. Kelompok, norma, mengenai kinerja peran anak, remaja, dewasa, orang tua, peran laki-laki dan perempuan

b. Pengawasan Sistem

Dilakukan melalui pengawasan secara efisien mengenai kebiasaan yang diluar atau melanggar dari nilai sosial yang ada. Untuk mencapai sebuah tujuan kesejahteraan sosial maka dilaksanakan kegiatan seperti: Perawatan jaminan kompensasi, sosialisasi, serta meningkatkan jangkauan fasilitas yang tersedia untuk golongan masyarakat terutama yang melanggar atau menyimpang dalam berperilaku sosial.

c. Perubahan Sistem

⁴³ Adi, Isbandi Rukminto, 2015, Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
Ahmadi

Mengartikan bahwa dengan melakukan perubahan sebuah sistem yang lebih efisien untuk masyarakat. Dengan mewujudkan perubahan-perubahan ini, sistem sosial akan mampu menghilangkan hambatan terhadap partisipatif penuh serta adil semua kelompok Masyarakat dalam mengambil keputusan, terhadap distribusi sumber daya yang lebih baik dan adil terhadap pelaksanaan struktur kekuasaan yang tersedia secara adil.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang ada baik secara alami ataupun rekayasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengertian, konsep karakteristik, makna, simbol, gejala, ataupun deskripsi tentang sebuah kejadian atau fenomena. Selain itu tujuan utama penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban mengenai sebuah fenomena dan juga melontarkan pertanyaan melalui prosedur ilmiah dan sistematis dengan pendekatan kualitatif.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung kepada responden untuk mengetahui informasi secara intensif mengenai latar belakang kondisi yang sedang terjadi dan mengetahui interaksi sosial yang terdiri dari kelompok, individu, lembaga atau masyarakat.

Selain itu fungsi penelitian kualitatif pada penelitian ini ialah mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri rebana dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Subjek pada penelitian ini tentang pelaku usaha atau pengrajin alat musik rebana di masyarakat sebagai sebuah produk ekonomi di home industri yang terletak di Kaliwadas Bumiayu Brebes. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti menyertakan kutipan sebagai gambaran penyajian hasil laporan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan pribadi, serta dokumen lainnya

⁴⁴ Moeleng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, dimana pendekatan ini berupaya mempelajari dan mengartikan sebuah makna suatu fenomena dan interaksi perilaku manusia pada suasana tertentu berdasarkan pandangan peneliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode dari 31 Maret 2023 hingga 20 November 2023, seiring dengan penerbitan surat izin penelitian. Lokasi penelitian berada di industri rumahan di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu. Peneliti secara langsung mengeksplorasi potensi lokasi penelitian ini, sehingga penelitian dapat mempertimbangkan ketersediaan bahan baku untuk pembuatan rebana yang mudah diperoleh. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan memberi kelancaran pada proses penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moeleng Subjek Penelitian merupakan informan penelitian atau yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi objek penelitian. Adapun subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam home industry rebana sebagai pengrajin.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini ialah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry rebana dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang berasal dari sumber utama, yaitu sumber yang menjadi fokus dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui pengamatan dan pencatatan langsung pada saat kejadian, atau melalui pengumpulan kata-kata atau tindakan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Hasan, data primer adalah informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan, baik oleh peneliti maupun oleh subjek data yang relevan.⁴⁶ Berikut data primer yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data sebagai berikut :

- a. Sekertaris Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu
- b. Pemilik Home Industry Rebana BGS Musik Khaerul
- c. Pemilik Home Industry Rebana Pipo Blessing Musik
- d. Pemilik Home Industry Rebana Dany Cv Zavier Musik
- e. Karyawan aktif yang bekerja di Home Industry BGS Musik
 - 1) Mitah
 - 2) Yopi
 - 3) Untung
- f. Karyawan aktif yang bekerja di Home Industry Blessing Musik
 - 1) Daplun

Data ini didapatkan dari pelaku/pemilik usaha yang dijadikan informan kunci, dan karyawan sebagai informan utama pada penelitian, serta ada beberapa informan tambahan yakni anggota keluarga seperti istri, anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya, seperti yang dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya, contohnya

⁴⁵ Moeleng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁴⁶ Darmawati, Thn 2008, Hal 98.

adalah arsip, informasi dari literatur ilmiah, dokumen pribadi, atau dokumen resmi.⁴⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, artikel, karya ilmiah, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses di mana data dikumpulkan melalui pengamatan terstruktur, logis, obyektif, dan rasional terhadap suatu objek, kejadian, atau situasi yang sebenarnya. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang objek yang sedang diamati. Observasi juga dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung atau penyelidikan menggunakan panca indera, dengan fokus pada fenomena yang terjadi secara langsung dan dapat dideteksi oleh inder.⁴⁸ Observasi dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan (*field research*) dan memperhatikan keadaan dilapangan dari pengrajin rebana dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industry rumahan rebana di Desa Kaliwadas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui teknik pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan/narasumber. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, diikuti dengan pengajuan pertanyaan kepada setiap informan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti

⁴⁷ Moeleng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 21

untuk mengajukan berbagai pertanyaan kepada partisipan sesuai dengan kebutuhan penelitian, tetapi tetap memperhatikan fokus penelitian yang sedang dijelajahi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara mencakup hal-hal berikut:⁴⁹

- a) Peneliti merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dalam konteks wawancara.
- b) Jika terdapat ketidakjelasan dalam informasi yang disampaikan oleh informan, peneliti mencari tema wawancara sebagai upaya penyelesaian.
- c) Penting bagi seorang peneliti untuk sepenuhnya memahami proses wawancara agar dapat memandu kegiatan tersebut dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang terkait dengan informasi yang diperoleh dari informan.
- d) Peneliti memberikan fleksibilitas kepada informan dengan memberikan opsi untuk menanggapi pertanyaan baik dengan persetujuan maupun ketidaksetujuan.
- e) Informan diharapkan memberikan jawaban yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dan tidak melewati batas yang telah ditetapkan.
- f) Dalam proses wawancara, peneliti tidak menggunakan intimidasi untuk memaksa informan memberikan jawaban tertentu.
- g) Peneliti menganalisis permasalahan yang muncul selama wawancara dan menyusun hasil pembicaraan secara terurut.
- h) Penggunaan rekaman suara menjadi metode yang digunakan oleh peneliti untuk merekam wawancara dengan informan.⁵⁰

⁴⁹ Widya Pujarama Dan Ika R. Yustisia, Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media : Untuk Peneliti Pemula Dan Mahasiswa S-1, (Malang : UB. Press, 2020) Cetakan Pertama, Hlm. 90-91

⁵⁰ Hasana Sazali, Penelitian Kualitatif, (Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020) , Hal. 61-63

3. Dokumentasi

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai suatu mekanisme untuk memperoleh gambaran atau rekaman dari berbagai sudut pandang dan paradigma subjek melalui media tertulis maupun non tulis yang dibuat secara langsung oleh pihak terkait.⁵¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan dokumentasi pada periode 31 Maret 2023 hingga 20 November 2023. Dokumentasi ini mencakup hasil wawancara, foto, serta rekaman dengan pemilik dan karyawan Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali informasi terkait sejarah berdirinya Home Industry, letak geografis, visi dan misi, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemilik dan karyawan home industry rebana. Seluruh dokumentasi yang diambil telah disertakan dalam lampiran skripsi ini.

F. Metode Analisis Data

Analisi data adalah sebuah cara yang tersusun yang dimana diawali dari mencari data secara langsung dilapangan bahkan data yang dicari dalam bentuk materi sehingga mampu menambahkan pengertian khususnya peneliti guna data yang tersaji dapat dipahami orang lain.⁵² Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sesuatu yang dalam bentuk analisis mampu mengontraskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, serta mengintegrasikan data dengan sedemikian rupa hingga infernsial dapat dibuat dan diverifikas⁵³. Peneliti meringkas data yang didapat melalui proses wawancara,observasi (Reduksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melauai Home *Industry* Pengrajin Sentra Rebana di Desa

⁵¹ H. Herdiansyah, metodologi penelitian kualitatif guna ilmu-ilmu sosial, 60.

⁵² Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm 85

⁵³ E. Fatmawati, 2013, "Metode Penelitian BAB III Metode dan Teknik Analisis Data", UniveDipenogoro.

Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes) yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber tentang penelitian ini.

2. Penyajian Data

Peneliti mengumpulkan dan menyajikan data hasil observasi selama berjalannya proses penelitian, dan memaparkan data dari hasil wawancara kepada narasumber tentang tujuan dari adanya penelitian dan cara peneliti mengilustrasikan atau menjabarkan hasil penelitiannya.

Pada penerapannya penelitian ini melakukan penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif, grafik, matrik, tabel, bertujuan menggabungkan informasi yang tersusun dan dalam bentuk mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diperoleh melalui data yang bisa menjawab pertanyaan yang ada dirumusan masalah, data yang diteliti keabsahannya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya di dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah yang sifatnya sementara konsep penelitian data mampu dipahami guna memastikan data dengan keorisinilannya dan berkembang setelah peneliti berada dilokasi penelitian.⁵⁴

Peneliti juga wajib memahami bahwa pada saat mencari sebuah makna maka peneliti wajib menggunakan pendekatan dari sudut pandang narasumber bukan penafsiran makna menurut padangan peneliti.

⁵⁴ Prof, Dr. Endang Widi Winarni, M.pd. "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif". Bumi aksara, Jakarta :2018, Hal 195.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengrajin Rebana dan Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

1. Gambaran Umum Pengrajin Rebana di Desa Kaliwadas

Desa Kaliwadas sudah dikenal masyarakat luas terutama daerah Brebes dan sekitarnya dengan julukan “Desa Penerbangan” hal ini tentu memiliki sebab yaitu karena di Desa Kaliwadas terkenal dengan produk unggulan yang menghasilkan rebana atau terbang. Apabila berkunjung ke Desa Kaliwadas maka tidak heran akan banyak dijumpai rentetan ruko atau toko yang memajang alat musik tradisional seperti rebana, marawis, ketipung, drumband dsb.

Masyarakat di Desa Kaliwadas selain memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan lainnya, hampir sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin sekitar 50%. Kebanyakan dari masyarakat menjadikan pengrajin sebagai pekerjaan utama ataupun sampingan. Bisa dikatakan setiap rumah di Desa Kaliwadas kurang lebih ada anggota keluarga berprofesi sebagai pengrajin. Bahkan sejak dibangku sekolah anak-anak sudah diajarkan membuat alat musik, karena lingkungan mereka yang mempengaruhi dengan aktifitas sehari-hari sebagai pengrajin.

Profesi pengrajin telah menjadi warisan turun-temurun sejak zaman kakek nenek mereka. Saat ini, sebagian besar pengrajin merupakan generasi ketiga dari para pendahulu mereka. Tidak sedikit pula di antara mereka yang menjadi pengrajin bukan karena mewarisi profesi dari leluhur mereka, tetapi karena tekad mereka sendiri untuk menjaga kelestarian alat musik tradisional dan melihat potensi pasar. Produk alat musik dari Desa Kaliwadas saat ini telah menyebar ke beberapa pulau di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Papua, dan bahkan telah berhasil dipasarkan ke luar negeri, seperti

Malaysia dan Brunei Darussalam. Seperti yang telah dikatakan oleh Danny selaku sekretaris Desa Kaliwadas:

“Produk rebana di Desa Kaliwadas sudah sangat terkenal kualitasnya karena disini sudah dari dulu memproduksi dan pemasarannya sudah sampai ke mancanegara untuk pemesanan biasanya melalui distributor kami yang ada di kota seperti Jakarta.”⁵⁵

Keberhasilan dalam memasarkan produk Desa Kaliwadas sampai ke mancanegara banyak pihak terkait salah satunya distributor. Dengan adanya pengrajin rebana ini sangat berpengaruh dalam menopang perekonomian dan pendapatan Desa. Semakin banyak pengrajin rebana maka kesempatan memberdayakan Masyarakat semakin tinggi dan membuka lapangan pekerjaan sehingga membantu masyarakat yang belum berdaya. Kebanyakan karyawan dari setiap toko diambil dari sumber daya manusia warga lokal itu sendiri.

Tabel 4.1

Data Pengrajin Alat Musik Desa Kaliwadas

No	Nama Usaha	Alamat
1	BGS Musik	Jl. Jendral Soedirman Km.3 No. 19 Dk. Watujaya, Kaliwadas, Kec. Bumiayu.
2	Blessing Musik	Jl. Jendral Soedirman
3	Sn.deni.musik	Desa Watujaya RT 009 RW 001 Kaliwadas
4	CV Zavier Dany Musik	Jl. Jendral Sudirman Km.3 No. 19 Dk.Watujaya, Kaliwadas, Kec. Bumiayu
5	Toko H. Syaefudin BH Mas`ud	Jl Bumiayu-Bantarkawung No. 45
6	Solihin Toip Musik Bumiayu	Jl. Jendral Sudirman, Krajan Lor Kaliwadas Kec. Bumiayu
7	Cv. Berlian Musik	Jl. Jendral Sudirman Km.3 No. 19 Dk. Watujaya, Kaliwadas Kec. Bumiayu

⁵⁵ Data wawancara dengan sekretaris Desa Kaliwadas, Danny pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.40 WIB.

8	Rizz Music	Jl. Bumiayu-Bantarkawung
9	Yanto Musik	Jl. Raya Pruwatan, Krajan Tengah Kaliwadas
10	Bintang Musik	Dk. Watujaya RT 009 RW 001 Kaliwadas

2. Letak Geografis Desa Kaliwadas

Desa Kaliwadas merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Desa Kaliwadas memiliki luas wilayah 240,54 ha, dengan total jumlah penduduk mencapai 7708 jiwa.

Adapun batas-batas Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Kaliwadas antara lain :

Sebelah Utara : Pamijen

Sebelah Selatan : Pruwatan

Sebelah Timur : Laren

Sebelah Barat : Kalilangkap

Secara geografis Desa Kaliwadas memiliki iklim dingin dengan tingkat curah hujan 266,00 mm, dengan jumlah hujan per bulan rata-rata 6 bulan serta memiliki suhu rata-rata 28 derajat celcius.

Jarak yang dapat ditempuh dari pusat pemerintah kecamatan sekitar 7 menit dengan kendaraan bermotor dengan jarak 2,9 Km. Selain itu jarak dari Desa Kaliwadas ke pusat pemerinatahan Kabupaten Brebes mampu ditempuh dengan waktu 90 menit menggunakan roda empat dengan jarak yang ditempuh sekitar 53 Km.⁵⁶

3. Letak Demografis Desa Kaliwadas

Ditahun 2020 kepadatan penduduk Kabupaten Brebes memiliki jumlah 1.978.759 jiwa sedangkan total penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2021 sendiri menyentuh angka 1.992.685 jiwa dengan demikian laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.70% per tahun dari tahun 2020.⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi Profil Desa Kaliwadas 2021

⁵⁷ BPS 2022

Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Bumiayu pada tahun 2020 berjumlah 111.712 jiwa terbagi dalam 2 kategori yakni laki-laki sebanyak 56.998 jiwa dan perempuan 54.714 jiwa. Sedangkan di Desa Kaliwadas mencapai 6.391 dengan jumlah laki-laki 3.151 seperti pada tabel dibawah ini.⁵⁸

Tabel 4.1

**Data Penduduk Desa Kaliwadas Berdasarkan
Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.240
2.	Perempuan	3.151

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui jumlah penduduk di Desa Kaliwadas didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dari jumlah perempuan, angka tersebut tidak terlalu signifikan karena hanya terpaut 89 jiwa. Jadi dapat disimpulkan jumlah penduduk laki-laki lebih besar ketimbang Perempuan.

4. Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwadas

Suatu tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digolongkan berdasarkan pada mata pencaharian masyarakatnya. Desa Kaliwadas sendiri memiliki jumlah 6.391 jiwa dan terbagi dalam beberapa jenis mata pencaharian, dari banyaknya mata pencaharian maka dapat dilihat bagaimana penduduk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan tingkat perekonomian masyarakat.

Berikut tabel untuk menggambarkan mengenai keberagaman mata pencaharian di Desa Kaliwadas sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Keadaan Penduduk Desa Kaliwadas Menurut Mata
Pencapaian**

⁵⁸ Sumber data: kecamatan Bumiayu dalam angka, BPS

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	TNI	6
2.	POLRI	32
3.	Pensiunan	666
4.	PNS	850
5.	Petani	8
6.	Rumah Tangga	18
7.	Pedagang	172
	Jumlah	1.752

Sumber Data : sidersa.jatengprov.go.id (2020), data diolah.

Berdasarkan data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa total keseluruhan masyarakat yang memiliki mata pencaharian adalah 1.752 jiwa yang paling banyak peringkat pertama diduduki oleh Pegawai Negri Sipil (PNS) sebanyak 850 jiwa, Pensiunan sebanyak 666 jiwa, Pedagang atau wiraswasta sebanyak 172 jiwa, POLRI sebanyak 32 jiwa, rumah tangga sebanyak 18 jiwa, petani sebanyak 8 jiwa, TNI sebanyak 6 jiwa. Menurut data diatas maka sebagian besar masyarakat di Desa Kaliwadas memiliki mata pencaharian sebagai PNS dan Pensiunan. Apabila dibandingkan dengan observasi lapangan oleh peneliti kebanyakan dari masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin atau wiraswasta tetapi pada saat pendataan masyarakat tidak mencantumkan pekerjaan pengrajin sebagai pekerjaan utama.

5. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Desa Kaliwadas

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Salah satu indikator suatu kemajuan bangsa adalah memiliki pendidikan yang baik. Dengan pendidikan yang baik dapat membentuk seseorang untuk memiliki pola pikir yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Kemajuan tidak selalu identik dengan kepemilikan sumber daya alam saja tetapi juga disertai memiliki kecerdasan intelektualitas. Untuk

memperjelas tingkat pendidikan Desa Kaliwadas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk Desa Kaliwadas Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/Belum Sekolah	967	15%
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	606	10%
3	Tamat SD/Sederajat	1.694	26%
4	SMP/Sederajat	1.374	22%
5	SMA/Sederajat	1.488	23%
6	Diploma I	10	0,2%
7	Diploma III	43	0,7%
8	Sarjana	201	3,1%
	Jumlah	6.383	100%

Sumber data: kecamatan Bumiayu dalam angka, BPS 2022.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk memiliki variasi yang luas, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kaliwadas telah mengalami perkembangan karena mayoritas penduduk telah mencapai standar pendidikan yang diatur pemerintah, yaitu wajib belajar selama 12 tahun, sejumlah 1.488 jiwa. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan tingkat SD adalah yang paling banyak diikuti, mencapai 1.694 individu atau 26%. Sementara itu, hanya sebanyak 201 orang atau 3,1% yang mengejar pendidikan tingkat tertinggi (S1).

Ini menunjukkan bahwa pendidikan penduduk Desa Kaliwadas masih dalam tahap pembangunan atau masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik, tentu diperlukan dukungan dari sarana pendidikan yang memadai juga. Untuk melihat gambaran tentang sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kaliwadas, tabel di bawah ini dapat memberikan informasi yang relevan.⁵⁹

⁵⁹ *Sumber: data kantor Desa Kaliwadas, 2022*

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaliwadas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	3
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Sekolah Menengah Pertama	-
4	Madrasah Tsanawiyah	1
5	Sekolah Menengah Atas	-
6	Madrasah Aliyah	-
7	Sekolah Menengah Kejuruan	1
8	Perguruan Tinggi	-
Jumlah		6

Sumber: data kantor Desa Kaliwadas, 2022

Sebagian besar penduduk Desa Kaliwadas menganut agama Islam, yang ditunjukkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana peribadatan untuk kegiatan ibadah, seperti sholat dan pengajaran ngaji. Untuk mendapatkan gambaran tentang sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kaliwadas, silakan lihat tabel di bawah ini.⁶⁰

Tabel 4.5

Jumlah Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Kaliwadas

No	Sarana dan Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	28
Jumlah		37

Sumber : kecamatan Bumiayu dalam angka , BPS 2020, data diolah.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa total sarana peribadatan yang ada di Desa Kaliwadas ada 37, terdiri dari 9 Masjid dan 28 Mushola. Dan keseluruhannya dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan sebagai sarana peribadatan.

⁶⁰ *Sumber kecamatan Bumiayu dalam angka , BPS 2020, data diolah*

B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan merupakan usaha untuk membangun daya dengan memotivasi, mendorong, dan memaksimalkan potensi serta kesadaran yang dimiliki agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.⁶¹

Seperti yang telah dijelaskan diatas, pemberdayaan ekonomi merupakan usaha untuk memotivasi, mendorong serta menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki, dan upaya untuk mengembangkan potensi tersebut Dengan kata lain pemberdayaan ekonomi bertujuan merubah struktur ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Struktur yang diubah terdiri dari ekonomi trsdisional menuju ekonomi modern, dari ekonomi kurang kuat menjadi ekonomi kuat.⁶² Selain itu pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu serta komunitas memiliki kemampuan dan bertindak secara efektif untuk merubah dan kondisi mereka.

Pada proses perkembangannya usaha home industry rebana ini sangat membantu terhadap masyarakat di Desa Kaliwadas banyak hal positif yang dapat dirasakan masyarakat salah satunya karyawan di home industry BGS Musik, yaitu Mitah :

“Semenjak adanya home industry ini cukup banyak manfaat yang didapat seperti dilihat dari segi perekonomian semakin banyak lapangan pekerjaan, pengahsilan bertambah. Dulu sebelum masuk ke dunia “Terbang/Rebana” sekedat tau ouh bentuk rebana seperti ini, semenjak terjun didunia pembuatan rebana menjadi lebih paham bagaimana proses pembuatan dimulai dari bahan mentah kemudian diolah menjadi “keluwungan” dan proses pengukiran motif rebana juga sangat beragam. Bahkan sekarang saya dan teman-teman karyawan sudah menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan sehari-

⁶¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Cisendol, 1996), hlm 145

⁶² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), Hlm. 368-369.

hari”⁶³

Bukan hanya itu dampak positif yang diperoleh dengan adanya home industry ini mencakup lingkup Desa Kaliwadas, dari berbagai lapisan masyarakat mampu merangkul dan memberikan manfaat seperti pengalaman, skill, dan pengetahuan serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Danny selaku sekretaris Desa Kaliwadas sebagai berikut:

“Secara umum pemerintah Desa sedikit banyaknya memperhatikan seperti tahun lalu itu, adanya pemberdayaan masyarakat yang dibiayai oleh dana Desa yang digunakan untuk pelatihan ukir karena rebana zaman sekarang udah berbagai macam dan juga berbagai model itu salah satu yang dikembangkan oleh Desa Kaliwadas melalui pemerintah Desa yakni adanya pelatihan ukir rebana.”⁶⁴

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis data tersebut sesuai rumusan masalah diatas.

Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas agar mereka dapat mewujudkan identitas, aspirasi, dan martabat mereka secara optimal, sehingga mampu bertahan dan berkembang secara independen.

Home Industry Rebana merupakan sebuah usaha yang dijalankan dengan kapasitas rumahan dan kebanyakan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri dan masyarakat yang tinggal didaerah sekitar. Home industry ini juga mempunyai tujuan untuk pemberdayaan masyarakat terutama yang berdomisili di Desa Kaliwadas melalui pelatihan pembuatan rebana agar menambah jumlah pendapat dan mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan teori diatas mengenai tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat maka peneliti merangkum menjadi 3 tahap pemberdayaan ekonomi seperti yang telah dijelaskan.

⁶³ Data wawancara dengan karyawan Home Inudstry BGS Musik, Mitah pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.40 WIB

⁶⁴ Data wawancara dengan sekretaris Desa Kaliwadas, Danny pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.40 WIB.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat tentu melalui proses home industry rebana dalam hal ini terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yang terdiri dari Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku, Tahap Transformasi Pengetahuan dan Keterampilan, Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan.⁶⁵

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Proses pemberdayaan ekonomi melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran individu yang terlibat dalam home industry rebana agar mereka menyadari bahwa bergabung dalam home industry tersebut merupakan langkah menuju peningkatan kapasitas pribadi yang berujung pada kesejahteraan. Selanjutnya, pemilik home industry rebana bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada para pengrajin yang telah menyadari dan peduli terhadap perkembangan home industry ini. Dalam hal ini home industry secara konsisten memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar mampu menghasilkan pendapatan sendiri di masa mendatang.

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada tahap ini, pihak yang terlibat dalam pemberdayaan berupaya menciptakan kondisi-kondisi awal yang memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan yang efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa indikator penting yang dapat dilakukan oleh home industry rebana yaitu sebagai berikut:

- a. Penyadaran kepada individu atau kelompok agar masyarakat menyadari bergabung dalam home industry dapat meningkatkan kapasitas pribadi.

⁶⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 82-83.

Hal ini juga disampaikan oleh Mitah selaku karyawan home industry BGS Musik yaitu sebagai berikut :⁶⁶

“Awal dulu saya masih awal-awal menggeluti dunia rebana ini mas, saya kurang paham atau bisa dibilang amatiran mengenai cara-cara membuat rebana dan kemudian saya gabung dengan home industry ini cukup banyak ilmu yang bisa saya dapat dari beliau (Khaerul) seperti cara membuat rebana, ini telah membuat saya belajar banyak dan mendapatkan ilmunya.”

- b. Pemilik home industry memiliki tanggung jawab untuk mendorong, memotivasi agar masyarakat mampu memiliki pendapatan sendiri.

Selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh Khaerul selaku pemilik home industry BGS Musik sebagai berikut:

“Saya kalau disini rutin melakukan dorongan atau motivasi mas, kepada mereka yang bekerja disini tujuannya adalah agar mereka merasa terdorong untuk memiliki penghasilan sendiri dan hidup mereka bisa sejahtera.”⁶⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi maka pada home industry ditemukan bahwa karyawan telah menyadari dampak positif yang diperoleh masyarakat ketika bergabung dengan home industry rebana seperti dalam segi pendapatan dan pengetahuan mereka secara signifikan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap pemilik home industry BGS Musik dan Karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan home industry rebana telah dilakukan dengan baik, dalam hal ini tahap penyadaran dan Pembentukan Perilaku, tahap ini bertujuan agar masyarakat mampu memiliki penghasilan yang layak dan terbebas dari

⁶⁶ Data wawancara dengan karyawan Home Industry BGS Musik, Mitah pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 10.20 WIB.

⁶⁷ Data wawancara dengan pemilik Home Industry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.20 WIB.

belunggu kemiskinan dan menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan.

2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Keterampilan

Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, di mana pembelajaran pengetahuan dan keterampilan diperlukan sebagai pendukung dalam aktivitas pemberdayaan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, tujuan pemberdayaan dapat tercapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan nilai tambah dari potensi yang dimiliki.

Dalam tahap pengetahuan dan keterampilan ini, para karyawan diberi pembelajaran tentang pelatihan pembuatan motif dan penggunaan peralatan lainnya. Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana memilih bahan baku yang berkualitas serta proses pengolahan yang tepat untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, proses tersebut dapat berlangsung dengan optimal, penuh semangat, dan efektif apabila tahap awal telah terpenuhi. Masyarakat akan mengalami proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan yang ada. Situasi ini akan mendorong terjadinya peningkatan pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahap ini, masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam tingkat selanjutnya, berikut beberapa indikator yang dapat dilakukan oleh home industry rebana sebagai berikut :

a. Menjadi peserta pelatihan

Selaras dengan penuturan yang disampaikan Khaerul selaku pemilik usaha home industry BGS Musik, mengatakan bahwa:⁶⁸

“Disini kita menunjang karyawan dengan berbagai kebutuhan peralatan yang cukup memadai. Serta juga memberikan arahan dan pelatihan supaya anggota home industry mampu bekerja dengan baik dan memberikan rasa nyaman pada saat proses dari awal pembuatan sampai dengan finishing Adapun bentuk pelatihan yang dilakukan seperti pembuatan motif ukir pada rebana, cara pewangkisan, dan proses pembubutan dari kayu balik menjadi kluwungan.”

- b. Sebagai subjek yang aktif dalam proses pengembangan home industry.

Sejalan dengan penuturan dari Yopi selaku karyawan home industry BGS Musik sebagai berikut :⁶⁹

“Saya disini udah lumayan lama mas, dan tiap tahunnya biasanya ada pelatihan baik dari pihak desa atau dari mas Khaerul ataupun pihak Desa Kaliwadas untuk menunjang pengrajin agar kita lebih terampil.”

Hal ini juga disampaikan oleh Untung selaku karyawan home industry BGS Musik yakni sebagai berikut :⁷⁰

“Kalo saya disini masih terbilang belum lama ya mas, tapi untuk kemajuan dan kelangsungan usaha ini saya sudah melakukan pekerjaan saya dengan totalitas ngga setengah-setengah dalam bekerja.”

Dilihat dari hasil observasi berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, karyawan di berikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang telah mereka miliki, sehingga mereka dapat menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini berpotensi untuk membawa perubahan yang lebih baik dalam kondisi mereka,

⁶⁸ Data wawancara dengan pemilik Home Inudstry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.20 WIB.

⁶⁹ Data wawancara dengan karyawan home industry BGS musik, Yopi pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 15.30 WIB

⁷⁰ Data wawancara dengan karyawan home industry BGS musik, Untung pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 15.30 WIB

dan juga merupakan bentuk partisipasi dalam pengembangan masyarakat dengan menciptakan usaha baru dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Selain itu, hal ini juga membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk-produk yang dihasilkan, sehingga masyarakat dapat bertahan dan berkembang secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap pemilik home industry BGS Musik dan Karyawan. Jadi dapat disimpulkan mengenai penjelasan diatas dalam hal ini tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan telah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan dan karyawan berperan aktif dalam berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh home industry.

3. Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual

Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, di mana tujuan pemberdayaan adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, yang akan membawa pada kemandirian di masa depan.

Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan mandiri. Kemandirian tersebut akan tercermin dari kemampuan masyarakat untuk mengambil inisiatif, menciptakan karya-karya baru, dan melakukan inovasi di lingkungannya. Setelah mencapai tahap ketiga, masyarakat dapat melakukan pembangunan secara mandiri. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan maka berikut beberapa indikator dalam konsep pembangunan masyarakat pada tahap ini, adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat mampu menghasilkan inovasi baru.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Khaerul pemilik home industry rebana sebagai berikut :⁷¹

“Kita disini telah memberikan kebebasan kepada mereka (karyawan) dari yang telah saya tadi katakan bahwa kita disini sedikit banyaknya telah melakukan pelatihan dan lain-lain, kembali lagi kepada mereka untuk bisa apa ngga mengembangkannya hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut dari sekian banyaknya karyawan mereka kebanyakan sudah mampu menghadirkan inovasi-inovasi baik kecil ataupun besar kita apresiasi jadi mereka merasa termotivasi untuk melakukan temuan baru lagi contohnya seperti membuat mesin amplas dari bahan sederhana dan papan kayu untuk menjemur kulit dibuat seperti bingkai dengan bentuk persegi panjang dsb.”⁷²

b. Masyarakat mampu mengambil keputusan atau inisiatif sendiri.

Berdasarkan hasil observasi temuan dilapangan pada home industry pembuatan rebana di Desa Kaliwadas dapat bertahan hingga saat ini juga karena adanya saling dukungan antara mereka. Dalam home industri tersebut, terbentuklah usaha-usaha baru seperti pedagang pengecer, pemasok bahan baku, dll. Masing-masing memiliki pelanggan sendiri-sendiri, sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat atau saling merugikan. Hal ini menjaga keseimbangan dalam kehidupan atau perputaran industri rumahan di Desa Kaliwadas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap pemilik home industry BGS Musik. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas dalam hal tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual masih kurang karena ada indikator mengenai masyarakat mampu mengambil keputusan atau inisiatif sendiri ini kurang berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena mereka hanya melakukan pekerjaan sesuai

⁷¹ Data wawancara dengan pemilik Home Inudstry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.20 WIB

⁷² Data wawancara dengan pemilik Home Inudstry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.20 WIB

dengan kemampuan mereka tanpa adanya inisiatif diluar pekerjaan yang dapat mereka kerjakan.

C. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi, ditemukan indikator keberhasilan yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:⁷³

1. Kebebasan Mobilitas

Ini merujuk pada kemampuan individu untuk bergerak sesuai keinginan mereka. Dalam studi ini, ditemukan bahwa masyarakat yang terlibat dalam home industry rebana memiliki kebebasan untuk keluar rumah hanya untuk hiburan atau keperluan pribadi tanpa ketergantungan finansial pada pihak lain. Ini mencakup aktivitas seperti pergi ke pasar atau bersantai di luar rumah bersama keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan interaksi sosial dan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penuturan dari Mitah selaku karyawan home industry BGS Musik sebagai berikut :

“Saya sendiri disini merasa bebas ya mas dalam artian tidak terlalu dibatasi dalam hal-hal yang diluar pekerjaan sebagai pengrajin, dan juga saya tidak jarang keluar rumah untuk mencari hiburan bersama temen-temen saya.”⁷⁴

2. Kemampuan Membeli Komoditas Kecil

Ini mengacu pada kemampuan individu untuk membeli barang-barang primer yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan pendapatan mereka sendiri. Dalam konteks home industry, pengrajin memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan mereka tanpa bergantung pada orang lain, yang menunjukkan kemandirian finansial.

⁷³ Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Retika Asiana

⁷⁴ Data wawancara dengan karyawan Home Inudstry BGS Musik, Mitah pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 10.20 WIB

Berdasarkan penuturan dari Yopi selaku karyawan home industry BGS Musik sebagai berikut :

“Untuk kebutuhan sehari-hari saya, biasanya menggunakan penghasilan sebagai pengrajin rebana mas karena ini pekerjaan saya jadi bisa dikatakan saya sudah tidak bergantung dengan orang tua untuk kebutuhan sehari-hari.”⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam hal ini kemampuan membeli komoditas kecil telah terlaksana dengan baik pada home industry rebana, serta masyarakat telah menunjukkan kemandirian dalam segi finansial.

3. Kemampuan Membeli Komoditas Besar

Ini menunjukkan kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti motor atau properti, menggunakan pendapatan dari pekerjaan mereka. Para pengrajin home industry dapat membeli barang-barang besar seperti motor atau rumah dengan pendapatan dari usaha mereka, menunjukkan peningkatan ekonomi dan kemandirian.

Berdasarkan penuturan dari Khaerul selaku pemilik home industry BGS Musik sebagai berikut :

“Kalo saya untuk membeli kebutuhan seperti motor, mobil ini didapat melalui usaha rebana ini mas, alhamdulillah kalo lagi ada pemborong itu omsetnya lumayan gede dan bisa untuk membeli barang-barang itu tadi tapi dengan catatan tidak cepet karena pintar-pintarnya kita dalam menabung uang dari hasil rebana ini,”

4. Keterlibatan dalam Keputusan Keluarga

Ini mencerminkan kemampuan individu untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan rumah tangga terkait dengan aspek ekonomi, seperti investasi atau kebutuhan keluarga. Masyarakat yang tergabung dengan home industry rebana seringkali terlibat dalam keputusan mengenai menabung, investasi, atau pengeluaran untuk

⁷⁵ Data wawancara dengan karyawan Home Industry BGS Musik, Yopi pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

kebutuhan keluarga, menunjukkan tanggung jawab dan keterlibatan dalam pembangunan ekonomi keluarga.

Sejalan dengan penuturan dari Untung selaku karyawan home industry BGS Musik sebagai berikut :

“Kalo saya mas, untuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan keluarga bisa dibilang sudah memiliki pengaruh contohnya untuk pengeluaran seperti kebutuhan keluarga karena saya sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk membantu keluargaberbelanja kebutuhan.”

5. Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga

Ini merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, serta menyisihkan sebagian untuk investasi jangka panjang. Dalam hal ini pengrajin home industry rebana mampu mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarga mereka serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa depan, menunjukkan stabilitas ekonomi dan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui home industry rebana, masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi keluarga mereka sendiri serta menabung untuk masa depan.

D. Kesejahteraan Sosial Melalui Home Industry Rebana Desa Kaliwadas

Seperti yang telah disebutkan diatas terkait kesejahteraan sosial menurut Friedlander merupakan sebuah sistem pelayanan sosial yang terorganisir bertujuan membantu individu maupun kelompok mencapai taraf hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan pribadi dan sosial.⁷⁶

Oleh karena itu berdasarkan temuan lapangan mengenai kegiatan suatu individu atau kelompok yang berupaya meningkatkan kesejahteraan

⁷⁶ Suud, Muhammad, 2006, 3 “*Orientasi Kesejahteraan Sosial*”, Jakarta: Prestasi Pustaka.

sosial masyarakat melalui home industry rebana yang ada di Desa Kaliwadas. Hal itu terbukti dengan beberapa indikator berikut mengenai tingkat kesejahteraan sosial menurut (BPS) Badan Pusat Statistik meliputi Pendidikan, Kesehatan, Upah/Pendapatan, Kepemilikan rumah dan fasilitasnya, Taraf Hidup dan Pola Konsumsi.⁷⁷

1. Pendidikan

Menyediakan akses pada pendidikan berkualitas merupakan tolak ukur kesetaraan dan distribusi hasil pembangunan serta pemanfaatan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan. Home Industry juga berpartisipasi dalam upaya memastikan pemenuhan hak atas pendidikan yang sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Untung, salah satu karyawan home industry tersebut:

“Ya saya juga lulusan SMP sederajat mas, tetapi jika dibanding yang lainnya saya termasuk beruntung mas karena karyawan yang bekerja disini kebanyakan lulusan SD atau bahkan ngga tamat SD dan alhamdulillah saya bisa menyekolahkan adik saya sampai ke jenjang SMA”.⁷⁸

Sebagaimana yang dikatakan Khaerul selaku pemilik home industry sebagai berikut :

“Kebanyakan karyawan yang bekerja disini lulusan SD-SMP mas, tapi jika ada kegiatan atau pelatihan mengenai pembuatan rebana mereka cukup semangat dan dari kegiatan itulah mereka bisa mendapat pengetahuan mengenai rebana dan biasanya yang sudah lama bekerja disini dan memiliki modal akan mendirikan usaha sendiri”.⁷⁹

Dilihat dari observasi berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan ditemukan bahwa masyarakat yang bekerja pada home industry ini telah mengalami peningkatan di bidang pendidikan hal

⁷⁷ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*,

⁷⁸ Data wawancara dengan karyawan home industry BGS musik, Untung pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 15.30 WIB

⁷⁹ Data wawancara dengan pemilik Home Industry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.20 WIB

tersebut dibuktikan dengan mereka dapat membiayai pendidikan keluarganya.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pemilik home industry BGS Musik dan karyawan, maka dapat dipahami indikator tingkat kesejahteraan sosial dalam hal ini pendidikan telah terlaksana di home industry yang sebelumnya pendidikan masih rendah meningkat ke pendidikan yang lebih tinggi.

2. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan menjadi parameter penting, karena semakin sehatnya kondisi masyarakat, akan semakin mendukung proses pembangunan ekonomi. Semakin tinggi kualitas kesehatan maka akan mempercepat dinamika pembangunan ekonomi didaerah tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Khaerul selaku pemilik home industry rebana yakni :

“Sebelum adanya home industry rebana ini kan masih banyak masyarakat yang memiliki perekonomian rendah, nah karena alasan itu mereka ngga mau berobat ke puskesmas terdekat karena alasan ngga punya uang dan alasan-alasan lainnya”.⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Untung karyawan home industry rebana sebagai berikut :

“Ya dulu waktu saya kecil masyarakat disini kebanyaka masih mengandalkan obat herbal dan jarang yang mau ke puskesmas atau dokter, kemudian setelah seiring pengetahuan masyarakat meningkat dan adanya sosialisasi yang dilakukan pihak dinas kesehatan ke home industry rebana dan kelompok lainnya maka masyarakat khususnya karyawan home industry rebana lebih rutin mengecek kesehatannya.”⁸¹

Dilihat dari observasi berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan ditemukan bahwa sesuai dengan tolak ukur yang telah

⁸⁰ Data wawancara dengan pemilik Home Industry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 November 2023 pukul 10.50 WIB

⁸¹ Data wawancara dengan karyawan Home Inudstry BGS Musik, Untung pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

disebutkan mengenai tingkat kesejahteraan dalam hal kesehatan sebelum adanya home industry rebana masyarakat masih kurang berminat berobat dipuskesmas dikarenakan berbagai faktor salah satunya rendahnya pendapatan/ekonomi rendah, setelah adanya home industry rebana masyarakat mulai rutin memeriksakan dirinya karena mulai sadar akan pentingnya cek kesehatan secara berkala.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pemilik home industry BGS Musik dan karyawan, berdasarkan temuan dilapangan tingkat kesehatan masyarakat telah mengalami peningkatan berupa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, dapat dikatakan tingkat kesehatan pada masyarakat khususnya home industry rebana telah terlaksana dengan baik.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang didapat melalui aktivitas berupa imbalan, penjualan, royalty dalam proses produksi barang ataupun jasa. Dalam hal ini yang telah dilakukan oleh home industry rebana menurut penuturan dari Khaerul selaku pemilik usaha home industry BGZ Musik sebagai berikut :

“Dulu masyarakat Desa Kaliwadas kebanyakan bekerja sebagai buruh tani dan pedagang, gaji yang mereka hasilkan tidak menentu tiap bulannya kadang diatas Rp 500.000 kadang dibawahnya, masyarakat cuma bisa memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi dengan adanya home industry pendapatan masyarakat khususnya yang bekerja di home industry bisa mencapai angka Rp1.500.000 sampai Rp2.000.000 tergantung seberapa rajin mereka berangkat kerja karena disini sistemnya mereka berangkat kerja bakal dapet upah kalau tidak berangkat berarti tidak dapet upah gitu mas”⁸²

Sesuai apa yang disampaikan oleh Mitah selaku karyawan home industry rebana BGS Musik sebagai berikut :

⁸² Data wawancara dengan pemilik Home Industry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.20 WIB

“Saya dari awal lulus SMA sudah merantau mas di Jakarta tetapi karena disana terbatas oleh umur jadi saya balik ke sini dan bekerja serabutan atau buruh lepas tapi ya penghasilannya kurang dan cuma cukup buat kebutuhan pokok sehari-hari, kemudian saya masuk ke home industry rebana ini setelah saya gabung kesini pendapatan saya meningkat dan bisa untuk keperluan lainnya seperti beli motor dan tabungan.”⁸³

Dilihat dari observasi berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan ditemukan bahwa, berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan dalam hal pendapatan masyarakat meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan sekunder lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pemilik home industry BGS Musik dan karyawan. Maka sesuai temuan peneliti dilapangan, tingkat pendapatan telah terjadi peningkatan yang cukup besar karena setelah berdirinya home industry masyarakat yang bekerja disini memiliki pendapatan Rp1.500.000-Rp2.000.000 sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

4. Memiliki Tempat Tinggal serta Fasilitas

Tempat tinggal merupakan sebuah kebutuhan utama yang paling dasar hal ini sudah melekat dengan kehidupan manusia pada umumnya dan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Status sosial juga dapat dilihat dari kepemilikan rumah dan fasilitasnya. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Khaerul selaku pemilik usaha home industry rebana BGZ Musik sebagai berikut:

“Seperti kebanyakan rumah di Desa ya mas, dulu disini rumahnya lantainya mester (tanah) dan temboknya masih pake bambu anyaman (geribik) tapi setelah berdirinya home industry rebana lambat laun rumah mereka mengalami perbaikan yang awalnya mester sekarang jadi keramik, terus tembok juga udah pakai batu bata.”⁸⁴

⁸³ Data wawancara dengan karyawan Home Industry BGS Musik, Mitah pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

⁸⁴ Data wawancara dengan pemilik Home Industry BGS Musik, Khaerul pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.20 WIB

Sejalan dengan penuturan dari Yopi sebagai karyawan home industry rebana sebagai berikut :

“Dulu rumah saya masih pake mester mas tapi semenjak saya bekerja disini pendapatan saya meningkat dan mampu untuk memeperbaiki rumah.”⁸⁵

Berdasarkan dari observasi hasil pengamatan peneliti dilapangan ditemukan bahwa. Sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan yakni memiliki tempat tinggal dan fasilitas, sesudah adanya home industry rebana telah mengalami peningkatan signifikan dari segi fasilitasnya.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pemilik home industry BGS Musik dan karyawan. Oleh karena itu jika melihat temuan dilapangan maka dengan adanya home industry rebana ini mampu meningkatkan fasilitas rumah masyarakat khususnya yang bekerja di home industry rebana di Desa Kaliwadas.

5. Standar Hidup serta Pola Konsumsi

Salah satu indikator terbentuknya sosial ekonomi masyarakat yakni pola konsumsinya, hal ini dapat dipengaruhi seperti lingkungan dan budaya masyarakat sekitar. Jika dilihat dari indikator pengeluaran konsumsi dibagi menjadi 2 yaitu proporsi pangan dan non pangan, maka komposisi pengeluaran rumahtangga bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dany selaku pemilik usaha home industry rebana Dany Musik sebagai berikut :

“Yang namanya rejeki gaada yang tau mas, kita sebelum dan sesudah adanya home industry juga ngga jauh berbeda kalo dilihat dari segi makanan paling dulu sebelum adanya home industry ini kita cuma cukup makan pokok tapi sesudah adanya home industry ini kita bisa beli makanan seperti buah-buahan, ya untuk keperluan vitamin dan nutrisi mas.”⁸⁶

⁸⁵ Data wawancara dengan karyawan Home Inudstry BGS Musik, Yopi pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 09.16 WIB

⁸⁶ Data wawancara dengan pemilik Home Industry Dany Musik, Dany pada tanggal 18 November 2023 pukul 08.10 WIB

Berdasarkan observasi temuan dilapangan oleh peneliti, tolak ukur untuk tingkat kesejahteraan standar hidup serta pola konsumsi bahwa ditemukan sebelum berdirinya home industry rebana masyarakat hanya cukup memenuhi kebutuhan pangan pokok, tetapi setelah adanya home industry penghasilan serta kemampuan daya beli masyarakat meningkat dan bisa untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan vitamin yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pemilik home industry BGS Musik dan karyawan ditemukan bahwa setelah di analisis menggunakan indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS (Badan Pusat Statistik). Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas telah melakukan upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui kelompok home industry rebana dengan indikator yang telah disebutkan diatas.

E. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Brebes.

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas

Tabel 4.7

TAHAPAN SEBELUM DAN SESUDAH PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI

No	Tahapan Pemberdayaan	Sebelum	Sesudah
1	Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku	Hanya menguasai dasar-dasar pembuatan rebana. Belum memiliki penghasilan tetap dan upah yang minim.	Mampu menguasai semua tahap pembuatan rebana dari awal hingga finishing. Memiliki penghasilan

			sendiri sesuai dengan hasil rebana yang dihasilkan.
2	Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan	Belum mempunyai skill, serta pengetahuan mengenai pembuatan rebana. Peralatan yang belum memadai atau seadanya.	Adanya pelatihan mengenai pembuatan rebana seperti pembuatan motif, pewangkisan, kluwungan. Home industry menunjang karyawan dengan peralatan yang memadai.
3	Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual	Belum bisa menghasilkan inovasi baru pada pembuatan rebana.	Mampu menghadirkan inovasi seperti membuat mesin ampalas dan papan kayu untuk menjemur kulit.

Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat dikembangkan dalam hal kesempatan, motivasi, dan kemampuan untuk mengakses sumber daya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi dan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan komunitasnya.⁸⁷

Adapun indikator pendekatan pemberdayaan ekonomi Analisis yang mendalam dari pembahasan tersebut menyoroti beberapa poin penting yaitu proses pemberdayaan menggambarkan bahwa

⁸⁷ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 137

pemberdayaan ekonomi melalui home industry rebana di Desa Kaliwadas terbagi menjadi tiga kegiatan utama: Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual. Setiap kegiatan memiliki peranannya masing-masing dalam meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat.

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dalam home industry rebana dimulai dengan tahap penyadaran. Tahap ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran individu yang terlibat dalam industri tersebut, dengan tujuan agar mereka memahami bahwa bergabung dalam home industry tersebut dapat meningkatkan kapasitas pribadi dan kesejahteraan mereka. Pemilik home industry rebana bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada para pengrajin yang telah menyadari dan peduli terhadap perkembangan industri tersebut. Dukungan ini mencakup memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar mampu menghasilkan pendapatan sendiri di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap pemilik home industry rebana. Jadi dapat disimpulkan bahwa, melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku ini telah terlaksana dengan baik, home industry rebana bertujuan agar masyarakat dapat memiliki penghasilan yang layak dan bebas dari kemiskinan. Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry rebana.

b. Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan

Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, di mana pembelajaran pengetahuan dan keterampilan diperlukan sebagai pendukung dalam aktivitas pemberdayaan. Dengan pengetahuan

dan keterampilan yang diperoleh, tujuan pemberdayaan dapat tercapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan nilai tambah dari potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap pemilik home industry rebana. Jadi dapat disimpulkan mengenai penjelasan diatas dalam hal ini tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan telah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan dan karyawan berperan aktif dalam berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh home industry.

c. Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual

Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan mandiri. Kemandirian tersebut akan tercermin dari kemampuan masyarakat untuk mengambil inisiatif, menciptakan karya-karya baru, dan melakukan inovasi di lingkungannya. Setelah mencapai tahap ketiga, masyarakat dapat melakukan pembangunan secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan terhadap pemilik *home industry* rebana. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas dalam hal tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual masih kurang karena ada indikator mengenai masyarakat mampu mengambil keputusan atau inisiatif sendiri ini kurang berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena mereka hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya inisiatif diluar pekerjaan yang dapat mereka kerjakan

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bagaimana konsep pemberdayaan diterapkan dalam konteks home industry rebana di Desa Kaliwadas, serta bagaimana proses tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat. Ini juga

menyoroti pentingnya pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dalam membangun kapasitas dan potensi masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi.

2. Kesejahteraan Sosial Melalui Home Industry Rebana Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Brebes.

Tabel 4.8

INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL MENURUT (BPS) BADAN PUSAT STATISTIK

No	Tahapan Pemberdayaan	Sebelum	Sesudah
1	Pendidikan	Sebelum adanya home industry rebana tingkat pendidikan masyarakat Desa Kaliwadas terbilang rendah dan hanya tamatan SMP/Sederajat	Setelah adanya home industry rebana di Desa Kaliwadas masyarakat telah mengalami peningkatan pendidikan hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat mampu membiayai anak atau saudara ke jenjang SMA.
2	Kesehatan	Sebelum adanya home industry rebana masyarakat enggan untuk mengecek kesehatan di Puskesmas dikarenakan kendala keuangan.	Setelah adanya home industry rebana, masyarakat sudah mulai rutin mengecek kesehatan di Puskesmas karena adanya sosialisasi dari pihak puskesmas ke home industry.
3	Pendapatan	Sebelum adanya home industry pendapatan masyarakat bisa dibilang kurang dari Rp 500.000	Setelah adanya home industry rebana pendapatan masyarakat meningkat menjadi Rp 1.500.000- Rp

		karena bekerja serabutan	2.000.000 setiap bulannya.
4	Memiliki Tempat Tinggal serta Fasilitas	Sebelum adanya home industry rebana masyarakat masih menggunakan lantai tanah (mester), dan tembok dari anyaman bambu (geribik)	Setelah adanya home industry rebana masyarakat sudah menggunakan lantai dari keramik dan tembok permanen.
5	Standar Hidup serta Pola Konsumsi	Sebelum adanya home industry rebana masyarakat hanya cukup untuk makanan pokok.	Sesudah adanya home industry rebana masyarakat mampu membeli buah-buahan untuk keperluan vitamin dan nutrisi

Kesejahteraan sosial biasa di diartikan sebagai sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan dan mampu menjalankan peran sosial dalam masyarakat. Adapun untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal ini yang dilakukan oleh home industry rebana adalah dengan beberapa indikator sebagai berikut :

a. Pendidikan

Adalah salah satu indikator dalam kesejahteraan sosial yang perlu mendapat skala prioritas, hal ini untuk menentukan kualitas dari sumber daya manusia semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya maka akan memperbesar kemungkinan pemenuhan kebutuhan pokok dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan sebelum adanya home industry rebana pendidikan masyarakat di Desa Kaliwadas masih terbelang rendah. Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang melanjutkan ke jenjang SMA hanya sekitar 23% saja dari total jumlah masyarakat 6.383 orang. Dan setelah adanya

home industry rebana di Desa Kaliwadas masyarakat mampu membiaya sekolah dari anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, maka hal ini menegaskan bahwa home industry ini mampu memberikan dampak yang positif untuk mereka pelaku home industry dan sebagian masyarakat yang tergabung, yang sebelumnya masyarakat kebanyakan lulus SMP sederajat sekarang sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Kesehatan

Kesehatan adalah termasuk indikator dalam menentukan kesejahteraan sosial yang sama-sama penting. Apabila Kesehatan masyarakat sudah terjamin maka partisipasi dalam menjalankan peran sosialnya dan percepatan pembangunan akan berjalan dengan baik, dan sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah akan menimbulkan masalah sosial dan mempengaruhi terhadap pembangunan yang tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa sebelum adanya home industry masyarakat masih enggan untuk memeriksakan kesehatan secara rutin karena belum memiliki cukup pendapatan tetapi setelah adanya home industry masyarakat secara rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas karena sudah memiliki pendapatan yang cukup.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk kesejahteraan sosial yang didapat melalui bekerja dan jasa dalam memproduksi rebana, Pendapatan yang diterima oleh karyawan telah mengalami peningkatan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, dimana sebelum adanya home industry mereka hanya memiliki penghasilan tiap bulannya kadang diatas Rp 500.000 kadang dibawahnya, tetapi setelah adanya home industry rebana mengalami

peningkatan penghasilan yakni Rp1.500.000-Rp2.000.000 sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer maupun sekunder.

d. Mempunyai rumah dan fasilitas

Rumah dan fasilitas merupakan kebutuhan pokok yang paling mendasar dan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan masyarakat yang tergabung dengan home industry rebana sudah tergolong rumah permanen dan fasilitas yang mereka miliki sebelum adanya home industry masih menggunakan dinding dari anyaman bambu dan menggunakan lantai mester (tanah), setelah adanya home industry rebana rumah mereka mengalami peningkatan seperti dinding permanen dan lantai tanah dengan keramik.

e. Standar hidup dan pola konsumsi

Standar hidup dan pola konsumsi karyawan home industry banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti sosial dan budaya yang akan membentuk kebiasaan masyarakat. Jika dilihat dari indikator pengeluaran konsumsi dibagi menjadi 2 yaitu proporsi pangan dan non pangan.

Terdapat tiga tingkat dalam mengkategorikan taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat: tinggi, sedang, dan rendah. Pola konsumsi tinggi terjadi saat pengeluaran keluarga melebihi Rp. 5.000.000 per bulan. Sedangkan, pola konsumsi sedang terjadi jika pengeluaran berkisar antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per bulan. Di sisi lain, masyarakat diklasifikasikan memiliki pola konsumsi rendah jika pengeluarannya kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, hal ini dibuktikan melalui sebelum adanya home industry untuk pola konsumsi biasanya hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja, tapi

setelah adanya home industry standar hidup dan pola konsumsi telah mengalami peningkatan secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti yang dilakukan dilapangan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berlokasi di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, maka diperoleh sebagai berikut :

Proses pemberdayaan pada home industry rebana di Desa Kaliwadas telah terlaksana dengan cukup baik, hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat Adapun tujuan utama pemberdayaan home industry rebana adalah mengupayakan agar para pengrajin rebana dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki secara optimal, hal ini bertujuan agar masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya masyarakat di Desa Kaliwadas.

Proses Pemberdayaan menggambarkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui home industry rebana di Desa Kaliwadas terbagi menjadi tiga tahapan yang meliputi: a). Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Home industry rebana bertujuan agar masyarakat dapat memiliki penghasilan yang layak dan bebas dari kemiskinan. Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry rebana, b). Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini telah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan dan karyawan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh *home industry*, c). Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap ini masih terdapat kekurangan yakni masyarakat belum mampu mengambil keputusan atau inisiatif.

Maka secara tidak langsung dengan adanya home industry ini mereka mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera. Kemudian ada indikator kesejahteraan sosial menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dilakukan home

industry rebana yaitu: 1). Pendidikan. Dengan adanya home industry ini mampu memberikan dampak yang positif untuk mereka pelaku home industry dan masyarakat yang tergabung, yang sebelumnya masyarakat kebanyakan lulus SMP sederajat sekarang sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, 2). Kesehatan. Sebelum adanya home industry masyarakat masih enggan untuk memeriksakan kesehatan secara rutin karena belum memiliki cukup pendapatan tetapi setelah adanya home industry masyarakat secara rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas karena sudah memiliki pendapatan yang cukup, 3). Pendapatan. Sebelum adanya home industry mereka hanya memiliki penghasilan tiap bulannya kadang diatas Rp 500.000 kadang dibawahnya, tetapi setelah adanya home industry rebana mengalami peningkatan penghasilan yakni Rp1.500.000-Rp2.000.000 sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer maupun sekunder, 4). Mempunyai rumah dan fasilitas. Masyarakat yang tergabung dengan home industry rebana sudah tergolong rumah permanen dan fasilitas yang mereka miliki sebelum adanya home industry masih menggunakan dinding dari anyaman bambu dan menggunakan lantai mester (tanah), setelah adanya home industry rebana rumah mereka mengalami peningkatan seperti dinding permanen dan lantai tanah dengan keramik, 5). Standar hidup dan pola konsumsi. Sebelum adanya home industry untuk pola konsumsi biasanya hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja, tapi setelah adanya home industry standar hidup dan pola konsumsi telah mengalami peningkatan secara otomatis.

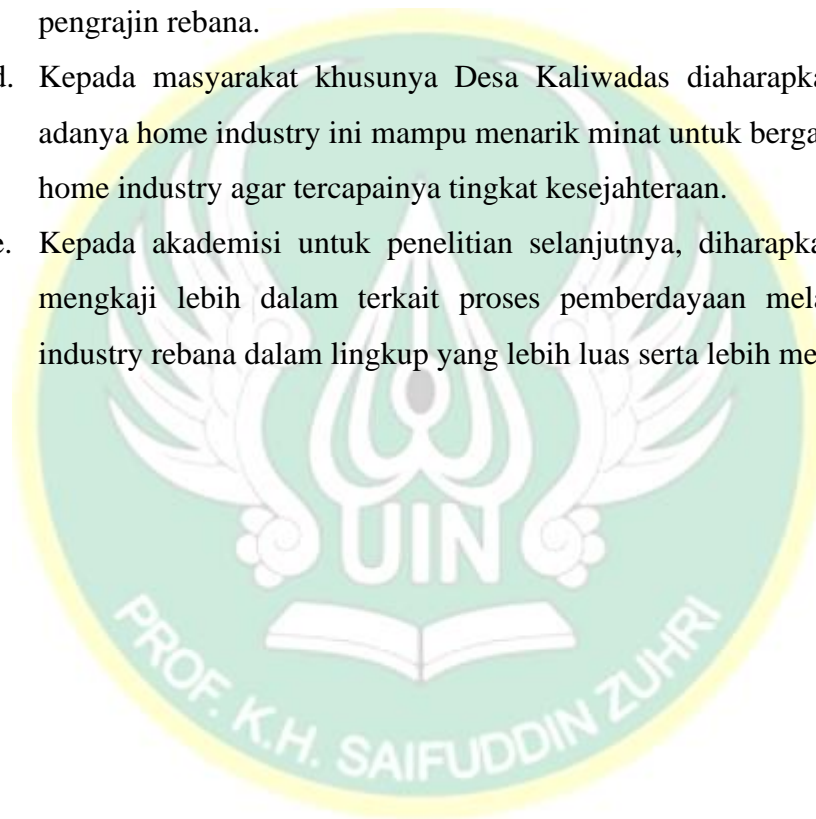
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut :

- a. Kepada Home Industry Rebana, supaya keberlangsungan usaha ini bisa bertahan untuk kedepannya dan dapat kepercayaan dari konsumen maka

tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual yakni mengenai indikator masyarakat mampu mengambil keputusan dan insiatif.

- b. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dapat mengembangkan atau menyelidiki lebih lanjut objek penelitian tertentu guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenainya.
- c. Kepada pemerintahan Desa Kaliwadas diharapkan kedepannya lebih diperbanyak mengenai pelatihan dan bantuan modal untuk para pengrajin rebana.
- d. Kepada masyarakat khususnya Desa Kaliwadas diharapkan dengan adanya home industry ini mampu menarik minat untuk bergabung pada home industry agar tercapainya tingkat kesejahteraan.
- e. Kepada akademisi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji lebih dalam terkait proses pemberdayaan melalui home industry rebana dalam lingkup yang lebih luas serta lebih mendetail.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Imronah, Nely Fatmawati. (2021) *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”*, Vol. 1(2).
- Anton Thista Kusuma, Skripsi. *“Pemberdayaan Industry Rumahan Pada Kelompok Sari Delai Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”*, Purwokerto : (Uin Saizu Purwokerto).
- Anwar, M. (2014). *“Peningkatan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kementrian Sosial”*. Jurnal Kajian Wilayah, 5(2), 139-152.
- Audina, Sarah Fauziah. (2017) *“Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus Home Industry Sepatu Bapak Llaryono Di RT 02 Kemayoran Jakarta Pusat) Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar”* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahri, Efri Syamsul. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Bahril, Samsul Alil. (2017). *“Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Dr. Farida Nugrahani. (2014). *“Metode Penelitian Kualitatif, dalam penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Surakarta: Cakra Books 1).
- Dwiyanto, Bambang Sugeng dan Jemadi. (2013). *“Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan”*, Jurnal Maksipreneur, Vol. 3:1.
- Edi Suharto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fatmawati, E. (2013). *Metode Penelitian BAB III Metode dan Teknik Analisis Data*. Universitas Diponegoro.
- Ginandjar Kartasmita. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Cisendol).

- Gita Rosalita dan Anita Damayantie, "*Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industry Kripik Pisang (Studi kasus Home Industry Kripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)*".
- Gunawan Sumodiningrat. (1999) *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama).
- Hamdi, Khairil, and Dorris Yadewani. (2019). "*Pengembangan usaha kuliner home industri sebagai peluang kaum perempuan menuju industri kreatif.*" *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.
- Hayu Monesia Wardani, Skripsi. "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dukurejeh, Pagedangan, Bojongsari, Kabupaten Purbalingga)*", Purwokerto : (Uin Saizu Purwokerto).
- Hutomo, M. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Dalam Naskah No. 20.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2014). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Cetakan Ke Dua, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, April.
- Kiki Endah. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", dimua dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1.
- Laeli Nur Afiah, Skripsi. "*Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Islam Studi Kasus **Home Industry** Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes (IAIN PURWOKERTO)*".
- Nurul Husna. (2014). "*Ilmu Kesejahteraan Sosial serta Pekerja Sosial*". Dimuat dalam *Jurnal Al-Bayan*. Vol.20, No. 29, Januari.
- Prawoto, Nano. (2009). "*Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya*", *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol 9:1 (April).
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industry : Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Retika Asiama
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.).

- Sumarni, Y., Yulianti, & Kurnia Dewi. (2017). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Home Industry di Desa Bungaraya, Kabupaten Lebak”*. Jurnal Pengembangan Kota, 5(2), 114-123.
- Suminarti dan Susilawati. (2020). *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*, Jurnal Comm-Edu, Vol, 3, No. 3.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI.
- Suud, Muhammad, 2006, 3 *“Orientasi Kesejahteraan Sosial”*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Titmuss, R. M. (1974). *Social Policy: An Introduction*. London: George Allen and Unwin.
- Umar, Keren Pratiwi, dkk. (2020). *“Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”*, dimuat dalam *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 16, No. 2, Mei.
- Warzuqni Syahfitri Ismy, Skripsi. *“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)”*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Widjajanti, Kesi. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12, No. 1, Juni.
- Yanti, Silvi Novri. 2019. *“Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Yulianita, Anna. (2009.) *“Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir”*, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 2, Desember.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara Pemilik Usaha Home Industry

1. Pertanyaan peneliti

- a. Jelaskan kapan usaha anda mulai beroperasi?
- b. Jelaskan apa visi dan misi Home Industry yang anda miliki?
- c. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki?
- d. Bagaimana usaha anda dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi melalui :
 - 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku?
 - 2) Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan?
 - 3) Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual?
- e. Bagaimana pemasaran yang dilakukan home industry anda?

B. Pedoman Wawancara Karyawan Usaha Home Industry

1. Pertanyaan peneliti

- a. Bisakah anda jelaskan sejak kapan anda menjadi karyawan disini?
- b. Hal apa yang membuat anda bergabung ke dalam home industry ini?
- c. Jelaskan apa saja kegiatan yang anda lakukan di home industry ini?
- d. Bagaimana home industry ini dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui
 - 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku?
 - 2) Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan?
 - 3) Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual?
- e. Bagaimana pemasaran yang dilakukan home industry ini?

Lampiran 2.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat dan mengamati kondisi serta aktivitas masyarakat Desa Kaliwadas
2. Melihat dan mengamati kondisi home industry yang ada di Desa Kaliwadas.
3. Melihat dan mengamati proses pemberdayaan yang dilakukan home industry rebana kepada masyarakat.



Lampiran 3

DOKUMENTASI

Gambar 1. Proses pembuatan rebana di home industry BGS Musik



Gambar 2. Wawancara dengan pemilik home industry rebana Blessing Musik



Gambar 3. Hasil rebana



Gambar 4. Wawancara dengan Karyawan home industry BGS Musik



Gambar 5. Wawancara dengan pemilik home industry rebana BGS Musik



Gambar 6. Wawancara dengan pemilik home industry rebana CV
Zavier Dany Musik



Gambar 7. Wawancara dengan Karyawan home industry BGS Musik



Gambar 8. Wawancara dengan Karyawan home industry Blessing Musik



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Afik Akhsan Maulana
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 04 April 2002
Alamat : Kaliwadas, Bumiayu, Brebes
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No Hp : 082313010699
Email : 2017104068@mhs.uinsaizu.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi : 2008-2014
2. SMP N 02 Bumiayu : 2014-2017
3. MAN 02 Brebes : 2017-2020
4. UIN SAIZU Purwokerto : 2020-2024

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 18 April 2024
Menyatakakan



Afik Akhsan Maulana
NIM. 2017104068